

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN
LAHAN BANJIR SEBAGAI TEMPAT BUDIDAYA IKAN
(STUDI DI RW 05 KELURAHAN GEBANGSARI
KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG)**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Program Studi Sosiologi



Oleh:

NADYA WAHYU FAHRANA

1906026179

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Nadya Wahyu Fahrana

NIM : 1906026179

Jurusan : Sosiologi

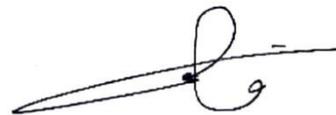
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan Banjir Sebagai Tempat Budidaya Ikan (Studi Pada RW 05 Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juni 2024

Pembimbing



Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN LAHAN
BANJIR SEBAGAI TEMPAT BUDIDAYA IKAN
(STUDI DI RW 05 KELURAHAN GEBANGSARI KECAMATAN GENUK
KOTA SEMARANG)

Disusun Oleh:

Nadya Wahyu Fahrana

(1906026179)

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 26 Juni 2024
dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Naili Nur Hafidhul Livun, M.A.
NIP. 199101102018012003

Sekretaris Sidang



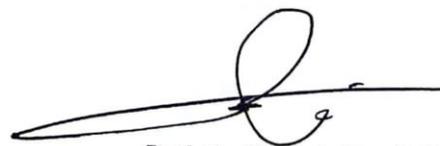
Siti Azizah, M.Si.
NIP 199206232019032016

Penguji I



Dr. Moh. Khasan, M.Ag.
NIP 197412122003121004

Pembimbing



Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP 197205171998031000

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan demikian, saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak memuat karya yang pernah dipublikasikan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana di suatu lembaga pendidikan tinggi lain. Tulisan dan daftar Pustaka menjelaskan sumber pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan dan publikasi lain.

Semarang, 13 Juni 2024



Nadya Wahyu Fahrana

NIM. 1906026179

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh..

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan dan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan Banjir Sebagai Tempat Budidaya Ikan (Studi di RW 05 Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang)” dengan lancar dan tanpa hambatan yang signifikan. Selawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri teladan bagi umat muslim. Laporan ini disusun untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tidak terdapat banyak kendala yang berarti tidak luput dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Naili Ni'matul Illiyyun, M.A. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
4. Siti Azizah, M.Si. selaku Wali Dosen saya yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis selama penulis menempuh masa studinya.
5. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing, yang bersedia menyediakan pikiran, tenaga, serta waktunya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah mengajarkan penulis berbagai ilmu pengetahuan baru

dan memberikan bimbingan kepada penulis yang membuat penulis mampu menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.

7. Seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah membantu dalam proses administrasi selama penulis menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
8. Pengurus RW 05 Bapak Puji serta pengurus kolam Wema lainnya yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian guna pemenuhan tugas akhir, sehingga peneliti mendapatkan berbagai data yang mendukung penelitian ini.
9. Orang tua tercinta, Ibu Wiwik Riyanti dan Ayah Sigit Wahyono yang selalu memberikan doa, dan senantiasa mendidik dan memberikan *support* baik dari segi moral maupun material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik.
10. Kakak dan adik penulis, Rizkha Wahyu Awallia dan Brilian Zain Cahyo Pamungkas, serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
11. Sahabat terbaik penulis Silvia, Atika, Aem, Jagad, teman-teman Jegul, dan Racinaputta yang memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan penulis Cai, Hafiza, Amin, Alang, Alya, geng perpus, jamskuy, dan teman-teman lainnya yang telah menemani perjalanan kuliah penulis dan kegiatan-kegiatan lainnya selama menjalani kehidupan rantauan di Semarang.
13. Keluarga besar UKM Musik UIN Walisongo yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berkembang, belajar, dan berproses bersama dalam satu wadah organisasi sehingga penulis bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman yang berharga.
14. Rekan-Rekan Sosiologi E 2019 khususnya Mila Isna, Tiyas, Saffa, Yusni yang telah kebersamai kehidupan perkuliahan penulis di UIN Walisongo Semarang.

15. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik secara langsung maupun tidak langsung pada proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa depan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan.

Terima kasih,

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh....

Semarang, 13 Juni 2024



Nadya Wahyu Fahrana

NIM. 1906026179

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim,

Dengan mengucapkan segala syukur Alhamdulillahirobbilalamin, skripsi ini saya persembahkan untuk Orang Tua saya yaitu Ayah Sigit Wahyono dan Ibu Wiwik Riyanti yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal, dan selalu memanjatkan uraian doa tulus tanpa henti supaya anaknya bisa meraih gelar sarjana. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk Kakak dan adik saya Rizkha Wahyu Awallia dan Brilian Zain Cahyo Pamungkas yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh untuk saya. Tidak lupa skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, karena telah berusaha kuat untuk berjuang hingga akhir ini. Serta untuk Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan kesempatan untuk saya mendapatkan ilmu selama ini.

MOTTO

“If it doesn’t happen the way you wanted, it will happen in a better way than imagined. That’s the beauty of Allah’s plan.”

“it will pass, better days will come” -Rachel

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan lahan banjir yang diubah menjadi tempat yang lebih bermanfaat yaitu tempat budidaya ikan atau yang diberi nama Kolam Wema. Kolam Wema merupakan kolam budidaya ikan yang dikelola oleh warga RW 05 Kelurahan Gebangsari. Kolam Wema merupakan hasil dari upaya warga dalam memanfaatkan lahan terdampak banjir. Kolam Wema tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya keterlibatan aktif atau partisipasi dari masyarakatnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan budidaya ikan dan apa saja dampak dari adanya budidaya ikan di RW 05 Kelurahan Gebangsari.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan terkait partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan di RW 05 Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk untuk mengamati, merekam, mencatat realitas yang ada secara faktual dan menyeluruh. Penulis melakukan wawancara mendalam semi terstruktur dan menggunakan teknik *snowball* dalam menentukan narasumbernya. Peneliti menggunakan tiga tahapan dalam teknik analisis data, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya penulis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwasanya bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan di RW 05 Kelurahan Gebangsari di antaranya partisipasi dalam bentuk sumbangan tenaga, partisipasi dalam bentuk sumbangan pikiran, dan partisipasi dalam bentuk sumbangan materi. Selain itu terdapat beberapa dampak yang terjadi dari adanya budidaya ikan di RW 05 Kelurahan Gebangsari, yaitu dampak sosial yang terjadi masyarakat mengakui bahwasanya hubungan sosial yang terjalin antar masyarakat semakin meningkat, dan dampak ekonomi yang terjadi membawa dampak ekonomi yang positif terhadap beberapa warga yang memanfaatkan peluang untuk membuka usaha kecil sekitar kolam Wema sebagai tambahan pendapatan, serta tambahan pundi rupiah untuk beberapa tim khusus kelompok tani yang mengelola ikan-ikan yang ada di kolam Wema itu sendiri.

Kata Kunci: Partisipasi, Budidaya Ikan, Tindakan Sosial

ABSTRACT

Community participation is highly needed in utilizing flood-prone land transformed into more beneficial areas, such as fish farming sites, known as Kolam Wema. Kolam Wema is a fish farming pond managed by residents of RW 05, Gebangsari Village. It is a result of community efforts to utilize flood-affected land. Kolam Wema will not function optimally without active involvement or participation from the community. In this study, researchers aim to identify various forms of community participation in fish farming management and the impacts of fish farming in RW 05, Gebangsari Village.

This research utilizes qualitative research methods, with a descriptive approach. This type of research is field research. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Researchers conduct direct field research related to community participation in utilizing flood-prone land for fish farming in RW 05, Gebangsari Village, Genuk District, to observe, record, and comprehensively document existing realities. The author conducts in-depth semi-structured interviews and uses snowball technique to select informants. This research employs three stages in data analysis technique: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Furthermore, the author applies Max Weber's theory of social action.

The results of this research show that community participation in utilizing flood-prone land for fish farming in RW 05, Gebangsari Village includes contributions of labor, ideas, and material. Additionally, there are several impacts resulting from fish farming in RW 05, Gebangsari Village. Social impacts include increased social relationships among the community, while economic impacts bring positive economic effects to some residents who seize opportunities to start small businesses around Kolam Wema for additional income, as well as additional income for specific groups managing the fish in the pond.

Keywords: Participation, Fish Cultivation, Social Action

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER.....	23
A. Definisi Konseptual.....	23
B. Teori Tindakan Sosial Max Weber	31
BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN GEBANGSARI	37
A. Kondisi Geografis Kelurahan Gebangsari	37
B. Kondisi Demografis Kelurahan Gebangsari	38
C. Kondisi Topografi Kelurahan Gebangsari.....	42
D. Profil Budidaya Ikan Kolam Wema	43

BAB IV BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BUDIDAYA IKAN DI RW 05 KELURAHAN GEBANGSARI.....	45
A. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	47
B. Pentingnya Partisipasi Masyarakat.....	51
BAB V DAMPAK BUDIDAYA IKAN BAGI MASYARAKAT RW 05 KELURAHAN GEBANGSARI.....	54
A. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat	54
B. Dampak Sosial	60
C. Dampak Ekonomi.....	61
BAB VI PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan.....	18
Tabel 2. Data Jumlah Penduduk.....	39
Tabel 3. Data Jumlah Penduduk Menurut Umur.....	39
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Gebangsari.....	40
Tabel 5. Data Agama Penduduk.....	41
Tabel 6. Data Mata Pencaharian Penduduk.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kelurahan Gebangsari.....	37
Gambar 2. Kolam Wema.....	44
Gambar 3. Pembangunan Kolam Wema.....	47
Gambar 4. Sumbangan Warga.....	50
Gambar 5. Angkringan dan Kedai Wema.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partisipasi berarti menggerakkan perasaan seseorang dan mengambil bagian maupun terlibat dalam suatu aktivitas atau organisasi. Partisipasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan tujuan, dalam mengambil bagiannya tidak hanya keterlibatan fisik, tapi juga emosi dan mental, dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mendorong kegiatan tersebut. Sebuah program pembangunan dalam pembuatan dan penerapannya, pemerintah juga mendorong masyarakatnya untuk menjadi kreatif dan tertarik untuk berkontribusi dalam sebuah program pembangunan tersebut (Bappeda, 2017). Menurut pandangan yang dikemukakan (Adi, 2007) partisipasi mencakup keterlibatan aktif masyarakat dalam proses analisis terhadap permasalahan dan peluang dalam kehidupan masyarakat, proses pemilihan, serta pengambilan keputusan mengenai solusi alternatif dalam mengatasi masalah, langkah-langkah konkret yang diambil untuk menyelesaikan masalah, serta keterlibatan masyarakat dalam menilai dampak perubahan yang terjadi.

Menurut ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005 mengenai kelurahan, pada Pasal 12 Ayat 4 menyatakan bahwa rencana, pelaksanaan, pengelolaan pembangunan, serta pengembangan, pelestarian, dan pemanfaatan hasil pembangunan harus melibatkan partisipasi masyarakat. UU No. 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa kelurahan adalah sebuah entitas hukum yang memiliki batasan wilayah tertentu dan berwenang untuk mengatur sekaligus mengelola urusan masyarakat setempat. Penetapan kelurahan sebagai bagian dari struktur pemerintahan daerah di bawah tingkat kecamatan bertujuan untuk meningkatkan dan mempercepat pelayanan kepada warga perkotaan. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk mendorong

pemberdayaan masyarakat, merangsang inisiatif dan kreativitas, serta menggalakkan partisipasi aktif masyarakat pada proses pembangunan (Andreeyan, 2014).

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam sebuah proses pembangunan dan diharapkan terlibat secara menyeluruh dari tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan. Pendekatan ini sering disebut sebagai daur pembangunan partisipatif. Sebuah proses pembangunan bukan sekedar menggantungkan peran dari pemerintah, karena peran semua sektor masyarakat memiliki pengaruh lebih besar pada keberhasilan terhadap suatu pembangunan. Peran pemerintah dalam pembangunan hanya sebagai penyedia fasilitas, pengatur, serta penggerak pada penyediaan prasarana publik. Masyarakat berperan sebagai pelaku utama pada proses pembangunan, di mana partisipasi mereka dalam pelaksanaan pembangunan yang dianggap mampu menyelesaikan atau mengurangi ketidaksetaraan pembangunan yang terjadi, tetapi terkadang tujuan yang dikejar oleh pemerintah daerah tidak selalu seiring dan sejalan dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat (Andreeyan, 2014).

Berdasarkan observasi dari peneliti, sebelum adanya tempat budidaya ikan di Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, terdapat lahan kosong yang terbengkalai akibat banjir, di mana lahan tersebut sebenarnya cukup layak jika dimanfaatkan untuk daya guna. Banjir sering terjadi di kawasan RW 05 Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk beberapa tahun terakhir ini. Air menggenangi rumah-rumah penduduk dalam waktu yang cukup lama, bahkan hingga kini masih ada sejumlah rumah yang tergenang air karena posisinya lebih rendah dibandingkan dengan lingkungannya yang telah ditinggikan. Rumah-rumah yang tergenang air banjir tersebut menjadi terbengkalai sehingga tumbuh semak belukar dan banyak dihuni ular. Hal tersebut menyebabkan masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari menjadi was-was dengan adanya ular akibat dari terbengkalainya rumah tersebut. Masyarakat setempat

akhirnya merencanakan untuk memanfaatkan rumah terbengkalai tersebut menjadi suatu tempat yang bermanfaat dan bisa dinikmati bersama, hingga akhirnya terbesit ide untuk memanfaatkan lokasi yang terbengkalai tersebut menjadi kolam ikan, atau yang mereka sebut dengan Kolam Wema.

Kolam Wema merupakan kolam ikan RW 05 yang mulai dikelola sejak tahun 2020 oleh warga RW 05 setempat beserta karang taruna, yang tepatnya terletak di Jalan Kapas II No. 35 RT 05 RW 05, Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Terdapat beberapa kolam yang berisikan ikan patin, nila, gurami, lele, dan bawal, yang masing-masing kolam memiliki luas kurang lebih 4 meter x 5 meter dengan kedalaman ± 1 meter. Benih ikan di Kolam Wema mulai dikelola oleh warga sejak umur satu bulan, dan siap panen dalam kurun waktu 3 bulan. Ikan dijual setiap harinya dengan harga yang bervariasi per kilonya. Pembeli yang datang biasanya merupakan penjual pecel lele, serta pedagang sayur dan ikan. Ikan-ikan tersebut selain untuk dijual, warga sekitar biasanya juga memanfaatkannya sebagai sarana rekreasi memancing. Kolam Wema di samping untuk rekreasi warga juga untuk komoditi pangan di bidang ikan. Kolam Wema merupakan bukti dari adanya kerja sama dan gotong royong antar warga RW 05.

Kolam Wema dalam pembangunan juga pengelolaannya tentunya membutuhkan dukungan dari masyarakat setempat juga partisipasi masyarakat yang aktif. Partisipasi masyarakat yang aktif yaitu masyarakat turut serta dalam menentukan strategi kebijakan pembangunan yang akan dijalankan. Pembangunan dalam menggapai keberhasilannya, maka diperlukan tindakan, peran, dan dukungan langsung oleh masyarakat. Partisipasi dan juga tindakan yang dilakukan oleh warga RW 05 terhadap pemanfaatan lahan memuat makna dan mempunyai arti sesuai dengan konsep teori tindakan sosial Weber.

Weber melalui konsep tindakan sosial menjelaskan bahwa suatu tindakan seseorang yang berkelanjutan tentunya memiliki suatu alasan yang memengaruhinya untuk berpartisipasi. Partisipasi masyarakat pada

pembangunan sangat diharapkan agar pelaksanaan pembangunannya menjadi lebih efisien dan berhasil mencapai tujuan serta aspirasi yang diharapkan, begitu juga pada pemanfaatan lahan banjir menjadi kolam Wema ini, diharapkan masyarakat aktif berpartisipasi dalam membangun kolam, serta membudidayakan ikannya, sehingga manfaat dan hasilnya juga dapat dirasakan bersama-sama. Penelitian ini akan dibutuhkan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan suatu lahan pada suatu daerah, dan diharapkan mampu memberikan manfaat sekaligus menambah wawasan pada proses pengembangan masyarakat melalui partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan suatu lahan. Penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana partisipasi masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari, serta ingin mengetahui bagaimana dampak dari adanya budidaya ikan bagi masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang. Oleh karena itu, judul yang akan diambil adalah “Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan Banjir Sebagai Tempat Budidaya Ikan (Studi di RW 05 Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan budidaya ikan di RW 05 Kelurahan Gebangsari?
2. Bagaimana dampak adanya budidaya ikan bagi masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan budidaya ikan di RW 05 Kelurahan Gebangsari.
2. Mengetahui bagaimana dampak dari adanya budidaya ikan bagi masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan literatur ilmiah terhadap permasalahan keilmuan yang dibahas terutama dalam ranah ilmu sosial, juga berperan dalam memperluas pemahaman terkait partisipasi masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu mengilustrasikan bagaimana masyarakat berpartisipasi pada suatu proses pembangunan, atau pemanfaatan suatu lahan. Juga penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat RW 05 untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat untuk budidaya ikan (kolam Wema).

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Menghindari kesamaan terhadap penelitian sebelumnya, maka pada penyusunan skripsi ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi serupa sebagai referensi, yakni seperti berikut:

1. Partisipasi Masyarakat

Para akademisi telah banyak melakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat, dalam hal ini peneliti meninjau penelitian yang dilakukan pada partisipasi masyarakat di antaranya adalah Syah (2017), Istiqlaliah (2019), Riskayanti (2021), dan Kurniawan (2023).

Penelitian Syah (2017) membahas mengenai bentuk partisipasi masyarakat dan beberapa faktor yang mendorong partisipasi masyarakatnya dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Duafa di Desa Wisata Jampang. Ditemukan bahwasanya bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pemberdayaan ekonomi mereka dapat dilihat lebih sebagai bentuk partisipasi melalui kontribusi yang mereka berikan saat mengikuti sosialisasi perencanaan program Zona Madina Dompot Duafa.

Istiqlaliah (2019) dalam penelitiannya membahas mengenai partisipasi masyarakat di Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dalam pengembangan desa wisatanya. Berbagai macam

bentuk partisipasi sudah sangat aktif dilakukan oleh masyarakatnya berupa partisipasi ide, partisipasi kemahiran atau keterampilan, partisipasi material, serta partisipasi tenaga. Hasil dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata berupa adanya perbaikan kualitas mutu dan pelayanan wisata, peningkatan upaya pemasaran, pelestarian lingkungan dan warisan budaya, serta peningkatan pengetahuan masyarakat juga peningkatan tingkat kehidupan masyarakat.

Selanjutnya penelitian Riskayanti (2021) membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Romanglasa. Hasil kajiannya membuktikan bahwasanya partisipasi masyarakat di desa tersebut pada pembangunannya dalam bentuk partisipasi pikiran seperti keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan juga pembuatan rencana pembangunan jangka menengah desa. Serta partisipasi tenaga, partisipasi barang dalam bentuk alat dan perkakas, partisipasi keahlian berupa keterampilan, dan partisipasi uang dalam bentuk iuran dana.

Begitu juga dengan penelitian Kurniawan (2023) membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam perintisan Desa Wisata Bukit Tegal Santun di Desa Sambongsari. Hasil penelitian ini turut memperlihatkan bentuk partisipasi masyarakat yang terjadi di perintisan Desa Wisata Bukit Tegal Santun yaitu partisipasi harta benda, partisipasi ide, partisipasi keterampilan, serta partisipasi tenaga.

Perbedaan beberapa penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut lebih mengkaji desa wisata dalam hal partisipasi masyarakatnya, dan juga dalam proses perintisan desa wisata. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih mengarah terhadap partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan di kelurahan Gebangsari.

2. Pemanfaatan Lahan Banjir

Kajian mengenai pemanfaatan lahan banjir telah dikaji oleh banyak peneliti antara lain oleh Mustafidah (2017), Rizcal (2018), Latief, dkk (2021).

Penelitian yang dilakukan Mustafidah (2017) membahas mengenai pengaruh pemanfaatan area Banjir Kanal Timur sebagai sarana rekreasi terhadap tingkat pendapatan pedagang. Pemanfaatan area Banjir Kanal Timur sebagai sarana rekreasi sangat terbantu dengan adanya peran pedagang dan juga masyarakat, yang menjadikan banyaknya masyarakat yang mengunjungi tempat tersebut, serta meningkatkan pendapatan pedagang.

Rizcal (2018) dalam penelitiannya membahas mengenai pengendalian pemanfaatan ruang pada wilayah rawan bencana banjir di Kabupaten Konawe Utara. Banjir di Kabupaten Konawe Utara terjadi akibat tingginya pemanfaatan lahan, yang dipengaruhi oleh berkurangnya lahan akibat pemukiman masyarakat di sepanjang aliran sungai. Selain itu, faktor-faktor seperti pertumbuhan penduduk dan pola penggunaan lahan juga turut berperan dalam masalah ini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Latief, dkk (2021) membahas mengenai perubahan penggunaan lahan terhadap banjir di kawasan daerah aliran sungai Maros. Penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan yang cukup signifikan terlihat dalam perubahan penggunaan lahan berbasis permukiman di kawasan aliran sungai Maros. Pada periode 2015 hingga 2019, terjadi peningkatan sebesar 18,4 hektar dalam konversi lahan kebun menjadi permukiman, sementara lahan sawah yang berganti menjadi permukiman meningkat hingga 3,67 hektar. Perubahan dalam penggunaan lahan terbangun ini memiliki dampak yang besar dan berpengaruh terhadap peningkatan luas wilayah tergenang akibat banjir di daerah aliran sungai Maros.

Perbedaan beberapa penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut lebih mengarah pada pengendalian pemanfaatan ruang, serta pengaruh dari adanya pemanfaatan lahan. Sedangkan

penelitian yang akan dibahas adalah mengenai partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan di Kelurahan Gebangsari.

3. Budidaya Ikan

Kajian mengenai budidaya ikan telah diuji oleh banyak peneliti, antara lain oleh Kesuma (2018), Probowari (2018), Rahman (2021), dan Dinata (2022).

Penelitian yang dilakukan Kesuma (2018) mengemukakan bahwa dalam memajukan budidaya ikan air tawar, Kepala Desa mengimplementasikan strategi dengan memberikan motivasi atau keteguhan terhadap para peternak ikan air tawar bahwa keberhasilan budidaya ikan akan tercapai sesuai dengan harapan. Keberhasilan ini dapat dicapai dengan tingkat pembudidayaan ikan air tawar yang berada di tingkat menengah dan melalui kerja sama yang baik antar pihak desa dengan peternak ikan di sekitar lingkungan, sehingga dapat memajukan hasil budidaya ikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Penelitian Probowari (2018) membahas mengenai proses dan strategi yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat dalam aspek ekonomi di Desa Ngargosari dengan usaha memanfaatkan lahan waduk Kedungombo sebagai upaya pengembangan budidaya ikan keramba, memberikan peluang bagi masyarakat desa tersebut untuk membuka lapangan kerja dalam usaha perikanan guna meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Peningkatan ekonomi warga menjadi sangat pesat karena terdampak dari diciptakannya usaha perikanan melalui pemanfaatan keramba ini.

Selanjutnya penelitian Rahman (2021) membahas mengenai program budidaya ikan masyarakat Desa Palung Raya. Program budidaya ikan sebagai pelaksanaan dan teknis pemberdayaan masyarakat telah berlangsung dengan sukses karena masyarakat telah menjalani serangkaian tahapan sebelum melaksanakan program perikanan di antaranya musyawarah antar perangkat desa dan

masyarakatnya, pembentukan kelompok, perencanaan program, rencana persiapan, dan gotong royong.

Dinata (2022) pada penelitiannya membahas mengenai kontribusi pemerintah desa melalui usaha budidaya ikan lele dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bendahara Timur. Temuan penelitian ini membuktikan bahwasanya peran pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi melalui budidaya ikan di desa tersebut diamati pada aspek pemerintah desa sebagai pelaku kebijakan, sebagai pelaksana program-program, dan sebagai pembina.

Perbedaan beberapa penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian tersebut lebih mengkaji bagaimana peran pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan. Sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah mengenai bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan seseorang dalam peran mereka dalam suatu kegiatan. Partisipasi juga mencakup suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh seseorang saat melakukan suatu kegiatan (Kusmanto, 2014).

Partisipasi masyarakat merupakan langkah ketika masyarakat, sebagai makhluk individu atau bagian dari kelompok sosial maupun organisasi berperan aktif dan berpartisipasi dalam memengaruhi proses perencanaan pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang secara langsung memengaruhi aspek-aspek kehidupan mereka (Sumarto, 2003).

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi didefinisikan sebagai kontribusi masyarakat dalam kegiatan untuk menganalisis masalah dan peluang di masyarakat, pemilihan, serta pengambilan

keputusan dan menemukan solusi untuk menangani masalah tersebut (Adi, 2007). Jadi, partisipasi masyarakat adalah upaya seseorang ataupun kelompok dalam rangka mendapatkan faedah atau keuntungan dari mengikuti suatu kegiatan dengan berkontribusi mengambil suatu peran perihal perencanaan maupun pelaksanaan suatu kegiatan.

Partisipasi merupakan interaksi melibatkan perasaan, ikut serta dalam kegiatan, atau berperan dalam suatu organisasi. Partisipasi melibatkan kemampuan individu untuk berkontribusi pada kegiatan dengan tujuan tertentu. Keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga emosional, mental, dan kemampuan yang mendukung kelancaran kegiatan tersebut. Pemerintah berperan dalam merancang program-program pembangunan dan melibatkan masyarakat untuk memiliki kreativitas dan motivasi dalam berpartisipasi dalam pembangunan tersebut (Bappeda, 2017). Partisipasi masyarakat yang aktif memungkinkan mereka ikut berkontribusi dalam penetapan arah strategi dan kebijakan pembangunan yang akan diimplementasikan. Keberhasilan pembangunan sangat bergantung pada tindakan, peran, dan dukungan langsung dari masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan diharapkan akan memastikan pelaksanaan yang efisien dan efektif, sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diharapkan.

b. Pemanfaatan Lahan Banjir

Pemanfaatan lahan adalah suatu bentuk tindakan manusia dalam mengelola lingkungannya, di mana penggunaan lahan yang telah ditetapkan sebagai pilihan untuk pengalokasian fungsi kawasan tertentu sudah sesuai maupun tidak sesuai dengan fungsi kawasan (Samrora, 2023).

Lahan banjir merupakan area maupun wilayah yang cenderung tergenang air ketika terjadi banjir. Banjir dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti hujan lebat, sungai yang meluap, pasang surut laut, atau kondisi drainase yang buruk. Lahan banjir biasanya memiliki kemiringan rendah dan dapat berada di dataran rendah, lembah sungai, atau pesisir pantai.

Jadi, pemanfaatan lahan banjir merupakan penggunaan atas suatu lahan terdampak banjir dengan tujuan untuk mendapatkan nilai lebih atas penggunaan lahannya. Pemanfaatan lahan banjir adalah upaya untuk mengoptimalkan penggunaan lahan yang sering tergenang atau tergenang ketika terjadi banjir. Jika dikelola dengan baik, lahan banjir dapat menjadi aset yang berharga untuk kepentingan lingkungan, pertanian, dan konservasi air.

c. Budidaya Ikan

Budidaya ikan adalah usaha yang dilakukan dengan maksud untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di sekitar kita, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Budidaya adalah suatu bentuk intervensi manusia dalam meningkatkan produktivitas perairan (Saparinto, Panduan Lengkap Gurami, 2008). Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka memproduksi ikan di dalam suatu wadah ataupun media terkontrol dan mengarah pada keuntungan.

Budidaya perikanan memiliki tujuan untuk mencapai produksi hasil perikanan yang lebih baik maupun lebih berlimpah daripada hasil ikan yang tinggal di lingkungan alamiah. Untuk mencapai sasaran ini, butuh mempertimbangkan beberapa faktor yang memengaruhi usaha budidaya, seperti pembuatan tempat pemeliharaan, penyedia benih, pakan dan pemupukan, pengairan, serta pengendalian penyakit dan hama.

d. Partisipasi Menurut Perspektif Islam

Seluruh pihak yang terkait bertanggung jawab atas suatu proses pembangunan, bukan hanya pihak tertentu saja. Tidak mungkin bagi pemerintah untuk menyelesaikan masalah tersebut sendiri tanpa bekerja sama dengan pihak lain. Pada proses pembangunan atau pengembangan, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama satu sama lain. Di dalam surat al-Maidah ayat 2, Allah telah memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong dan berbuat baik satu sama lain. Allah telah berfirman yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan” (QS. al-Maidah: 2).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya kaum muslimin diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan takwa. Namun kita dilarang untuk saling tolong menolong dalam hal perbuatan maksiat, berbuat dosa kepada Allah, dan melakukan perbuatan yang mengandung kezaliman kepada orang lain. Tolong menolong tersebut juga didefinisikan sebagai suatu sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi mewujudkan sebuah pembangunan. Ayat ini mengandung prinsip moral dan sosial yang mendorong umat Islam untuk memahami pentingnya keterlibatan atau partisipasi dan tanggung jawab masyarakat dalam pembangunan.

2. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Pembangunan dalam sosiologi didefinisikan sebagai upaya untuk mendorong masyarakat agar mendukung dan aktif berperan dalam proses pembangunan, karena masyarakat dianggap sebagai elemen

utama dari tujuan pembangunan tersebut. Masyarakat sebagai tujuan utama dalam pembangunan tentunya diperlukan peran masyarakat itu sendiri, berpartisipasi mengambil bagian dalam pembangunan tersebut. Max Weber melalui konsep tindakan sosial menjelaskan bahwa, suatu tindakan seseorang dipengaruhi oleh kesadaran dan keadaan lingkungan sekitarnya. Teori ini juga menguraikan mengenai tingkah laku individu yang dapat memengaruhinya. Tindakan dalam konteks bermasyarakat merupakan sesuatu yang berkelanjutan tentu saja dalam berpartisipasi masyarakat memiliki suatu alasan yang memengaruhinya untuk berpartisipasi dalam pembangunan (Ritzer & Goodman, 2014).

Berbicara tentang tindakan individu pada suatu kegiatan masyarakat, serta tindakan individu sebagai suatu keikutsertaan atau berpartisipasi pada suatu kegiatan, maka Weber mengklasifikasikan tindakan sosial manusia menjadi empat tipe, di antaranya tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional (Ritzer & Goodman, 2014). Dari keempat tipe tindakan sosial menurut Weber dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, tindakan Rasional Instrumental (*Zweckrationalitat*). Tindakan tersebut menggambarkan suatu tindakan yang berkaitan dengan mencapai suatu tujuan tertentu dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Individu mampu mempertimbangkan opsi di antara banyaknya berbagai tujuan yang mereka inginkan dengan menentukan alat apa yang akan dipergunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Umumnya biasanya individu dapat mempertimbangkan hal tersebut berdasarkan efisiensi dan efektivitasnya. Pemanfaatan lahan banjir menjadi tempat budidaya ikan bertujuan untuk mengatasi hal-hal yang tidak diharapkan akibat terbenkainya rumah atau lahan yang tergenang banjir, serta memunculkan kreativitas dan menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Kemudian, usaha yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan lahan terbenkai akibat

banjir tersebut menjadi tempat budidaya ikan atau yang mereka sebut dengan kolam Wema.

Kedua, tindakan rasional nilai (*werk rational*) yang mempunyai sifat bahwasanya alat-alat yang tersedia hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara beberapa tujuannya telah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat mutlak.

Ketiga, tindakan afektif (*Affectual Action*) adalah tipe perbuatan yang sepenuhnya timbul dari sentimen atau perasaan, dan memiliki tingkat rasionalitas yang rendah. Biasanya, tindakan ini timbul secara tiba-tiba, tidak rasional, sebagai ekspresi emosional dari individu. Konteks pemanfaatan lahan banjir untuk budidaya ikan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan menjadi subjek utama. Keikutsertaan ini timbul karena adanya rasa antusiasme dari masyarakat terhadap kegiatan tersebut, yang mendorong mereka untuk menghadirkan kontribusi kepada kelompok untuk menggapai tujuan yang diinginkan dan menjalankan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Maka dari itu dalam hal menjalankan kegiatan ini, tindakan afektif muncul melalui partisipasi individu.

Keempat, tindakan tradisional (*Traditional Action*) adalah perbuatan yang dijalankan karna kebiasaan dan tidak reflektif. Tipe ini dikeramatkan karena selalu dilakukan dan dianggap benar.

Teori tindakan digunakan sebagai alat analisis untuk memeriksa peran atau keterlibatan anggota masyarakat dalam tindakan proaktif dalam kegiatan masyarakat dengan melihat apa motivasi yang mendasari tindakan mereka seperti sejauh mana tindakan masyarakat dalam budidaya ikan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor tradisional, nilai-nilai budaya, agama yang mereka anut, serta faktor emosi dan perasaan. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan hubungan sosial yang positif bagi kelompok tersebut, tanpa merugikan pihak lainnya, dan dilaksanakan secara bersama-sama. Teori tindakan tersebut dijadikan sebagai kerangka analisis untuk menguji data yang akan

dikumpulkan dalam penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan, yang sering disebut sebagai kolam Wema.

Oleh karena itu, teori tindakan sosial ini diharapkan dapat memberikan panduan kepada peneliti dalam mengidentifikasi masalah dalam penelitian, menganalisis data, dan membahas hasil penelitian terkait bagaimana masyarakat dalam memanfaatkan lahan banjir sebagai lokasi budidaya ikan di RW 05 Kelurahan Gebangsari.

3. Implementasi Teori dalam Penelitian

Menurut Max Weber, tindakan sosial merujuk pada tindakan individu yang memiliki makna atau tujuan tertentu yang ditujukan kepada individu lainnya atau bertujuan untuk memengaruhi orang lain. Teori Max Weber tentang tindakan sosial ini berfokus pada orientasi tujuan dari individu. Dengan memanfaatkan teori tindakan sosial ini, kita mampu mengetahui sikap dan perilaku individu yang dilandasi oleh alasan dan tujuan yang beragam terhadap tindakan yang mereka lakukan. Tindakan sosial menurut Weber merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu yang memuat makna dan mempunyai arti sebagaimana tindakan yang dilakukan masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari dalam berpartisipasi pada pemanfaatan lahan banjir menjadi tempat budidaya ikan atau kolam Wema.

Masyarakat berpartisipasi dalam pemanfaatan lahan kosong sebagai tempat budidaya ikan atau yang mereka sebut dengan kolam Wema. Diawali dengan keresahan masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari sekitar akan bahaya terbenkainya lahan yang terendam banjir tersebut, maka masyarakat sekitar berinisiatif memanfaatkan lahan tersebut menjadi tempat yang lebih bermanfaat dan dapat digunakan bersama-sama. Tindakan yang dilakukan masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari dalam berpartisipasi termasuk pada tindakan sosial dengan tipe tindakan sosial rasional instrumental, karena selain memiliki makna dibalik tindakannya tersebut tentunya memiliki tujuan.

Tindakan lain yang dilakukan oleh masyarakat juga melibatkan tindakan afektif, yang timbul dari antusiasme yang dirasakan oleh warga RW 05 Kelurahan Gebangsari terhadap kegiatan tersebut. Antusiasme ini mendorong mereka untuk memberi sumbangan kepada kelompok, dengan tujuan mencapai target yang diharapkan dan memikul tanggung jawab yang ada. Sehingga tindakan afektif dapat timbul ketika seseorang berpartisipasi dalam menjalankan suatu kegiatan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW 05 Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah, bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan beberapa metode yang tersedia (Moleong, 2007). Metode yang umumnya digunakan untuk menghimpun informasi dalam penelitian kualitatif adalah melalui melakukan wawancara, observasi, dan menggali data dari dokumen. Peneliti akan melakukan penelitian langsung di lapangan terkait partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan di RW 05 Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk untuk mengamati, merekam, mencatat realitas yang ada secara faktual dan menyeluruh.

Pendekatan yang dipilih di penelitian ini berupa pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan data informan berdasarkan data dari lapangan berupa kata-kata dan gambar yang disajikan dalam teks tulisan dalam menjelaskan objek yang diteliti (Agung, 2020). Pada penelitian ini peneliti ingin menggambarkan tentang bagaimana partisipasi masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan secara mendalam dan apa adanya.

Data yang diperoleh sesuai dengan fakta lapangan dan menyinkronkan situasi yang ada sehingga memungkinkan adanya perubahan selama proses penelitian berlangsung.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Berupa data yang didata, diolah, serta disajikan oleh peneliti dari informan secara langsung (Agung, 2020). Data Primer dilakukan dengan melalui observasi dan wawancara mendalam peneliti bersama beberapa pihak terkait partisipasi masyarakat dalam budidaya ikan di RW 05 Kelurahan Gebangsari, Genuk, Semarang antara lain pelaku pengelola budidaya ikan, ketua RW 05, Ketua RW 05, juga beberapa masyarakat RW 05 sebagai perwakilan sebagai informan.

b. Data Sekunder

Berupa data dari buku, jurnal, karya tulis, maupun penelitian sebelumnya (Agung,2020). Data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai sumber data pelengkap apabila data primer terbatas. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber informasi tidak langsung seperti buku, catatan, dan dokumen tertulis yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti berikut:

a. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam sebagai teknik guna memperoleh informasi dan dalam kerangka pendekatan wawancaranya, melibatkan proses perolehan informasi yang cermat dan terbuka dalam konteks penelitian, dengan melakukan pertemuan langsung bersama narasumber atau informan. Wawancara yang dilakukan bersifat semi terstruktur, yang berarti pertanyaan yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode tersebut memungkinkan pertanyaan

baru muncul karena jawabannya diberikan oleh narasumber, sehingga memungkinkan penggalian informasi lebih mendalam selama sesi berlangsung (Alijoyo, 2021). Informasi yang terkumpul dari wawancara akan diuraikan secara deskriptif yang sesuai dengan temuan dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan berdialog maupun bertanya langsung dengan beberapa informan, antara lain: pertama, pihak yang terlibat langsung dalam pembudidayaan ikan yaitu pengelola di kolam Wema tersebut. Kedua, Bapak Mufi selaku Ketua RW 05 Kelurahan Gebangsari, Genuk, Semarang. Selanjutnya Bapak Rofi dan Bapak Doni selaku masyarakat RW 05, serta Amin selaku Karang Taruna RW 05 Kelurahan Gebangsari, Genuk, Semarang. Wawancara ini bertujuan menggali data tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat RW 05 dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai lahan budidaya ikan, serta dampak yang terjadi dari adanya budidaya ikan bagi masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari, kecamatan Genuk, Kota Semarang.

Tabel 1. Daftar Informan

No.	NAMA	PERAN
1.	Bapak Puji	Ketua RW 05
2.	Bapak Riko	Pengelola Kolam Wema
3.	Bapak Rofi	Masyarakat RW 05
4.	Bapak Doni	Masyarakat RW 05
5.	Amin	Karang Taruna RW 05
6.	Bapak Mufi	Masyarakat RW 05
7.	Ibu Asih	Pemilik Angkringan
8.	Mas Benu	Pemilik Kedai
9.	Ibu Rodiyah	Masyarakat RW 05
10.	Bapak Supri	Masyarakat RW 05

Teknik pengumpulan data yang dipilih yaitu dengan wawancara melalui teknik *snowball* yang dalam penentuan

narasumber penelitian, yang awalnya jumlah kecil kemudian narasumber penelitian pertama yaitu Bapak Puji sebagai Ketua RW 05 menyarankan narasumber-narasumber lain yang sesuai dengan topik penelitian supaya mendapatkan data yang lebih luas.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk melihat dan mencatat rangkaian perilaku maupun jalannya suatu sistem dengan arah tertentu dengan mengungkapkan beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya perilaku sistem dan prinsip-prinsip tersebut (Agung, 2020). Peneliti menggunakan observasi non partisipan. Artinya peneliti secara langsung mengamati keadaan objek yang diteliti. Peneliti perlu mengamati langsung dan memastikan keadaan di lapangan supaya mendapat data yang lebih akurat tentang bagaimana partisipasi masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan serta dampak yang terjadi dari adanya budidaya ikan bagi masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari, kecamatan Genuk, Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah meninjau dokumen terkait topik yang sedang diteliti berupa angka tertulis, arsip, buku, dokumen, serta gambar yang disebut sebagai dokumentasi berupa laporan serta bukti yang mendukung penelitian (Agung, 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa catatan, foto, maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan terbentuknya lahan budidaya ikan, serta bentuk-bentuk partisipasi masyarakat RW 05 kelurahan Gebangsari dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan.

4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih yang utama, serta memfokuskan hal yang utama (Agung, 2020). Dengan demikian peneliti memilih dan memilah data dari hasil pengambilan data untuk ditelaah sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan di RW 05 Kelurahan Gebangsari.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data berupa uraian singkat, logis, sistematis, dan mudah dipahami (Agung, 2020). Pada penelitian ini peneliti akan mencoba memaparkan data terkait bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan di RW 05 Kelurahan Gebangsari.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah menyajikan data maka langkah akhir dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah menganalisis hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta mengolah data melalui metode yang sudah ditentukan (Agung, 2020). Peneliti akan menarik kesimpulan berupa hasil dari penelitian partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan di RW 05 Kelurahan Gebangsari.

H. Sistematika Penulisan

Bertujuan untuk membahas rencana laporan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti supaya dalam penulisan laporan penelitian nantinya memiliki arah yang jelas dan dapat dipahami sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti.

Kemudian beberapa hal yang harus dicantumkan dalam sistematika penulisan untuk ke depannya yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, serta metode penelitian.

BAB II: PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

Memuat partisipasi masyarakat dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber, yang berisikan:

- A. Definisi Konseptual
 - 1. Partisipasi Masyarakat
 - 2. Pemanfaatan Lahan Banjir
 - 3. Budidaya Ikan
- B. Teori Tindakan Sosial Max Weber

BAB III: GAMBARAN UMUM KELURAHAN GEBANGSARI KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG

Memuat gambaran umum wilayah studi penelitian yaitu Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk Semarang yang meliputi:

- A. Kondisi Geografis Kelurahan Gebangsari
- B. Kondisi Demografi Kelurahan Gebangsari
- C. Kondisi Topografi Kelurahan Gebangsari
- D. Profil Budidaya Ikan Kolam Wema

BAB IV: BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BUDIDAYA IKAN DI RW 05 KELURAHAN GEBANGSARI

Peneliti membahas bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan budidaya ikan di RW 05 Kelurahan Gebangsari dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan.

- A. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat
 - 1. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Tenaga
 - 2. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Pikiran
 - 3. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Material

B. Pentingnya Partisipasi Masyarakat

**BAB V : DAMPAK BUDIDAYA IKAN BAGI MASYARAKAT RW 05
KELURAHAN GEBANGSARI**

Membahas bagaimana dampak dari adanya budidaya ikan bagi masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari.

A. Dampak Sosial

B. Dampak Ekonomi

BAB VI : PENUTUP

Memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan hasil penelitian secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM TEORI TINDAKAN SOSIAL

MAX WEBER

Bab ini membahas definisi konseptual yang meliputi penjelasan tentang konsep dasar partisipasi masyarakat, budidaya ikan dan juga pemanfaatan lahan banjir. Kemudian bab ini juga membahas mengenai kerangka teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Teori tindakan sosial oleh Max Weber digunakan dalam penelitian ini.

A. Definisi Konseptual

1. Partisipasi Masyarakat

a. Definisi Partisipasi

Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan individu dalam suatu aktivitas. Menurut Isbandi, partisipasi masyarakat merujuk pada kontribusi masyarakat dalam kegiatan menganalisis permasalahan dan potensi yang ada dalam masyarakat, serta dalam proses pemilihan, pengambilan keputusan, serta penemuan solusi untuk menangani masalah tersebut (Adi, 2007). Partisipasi juga mencakup suatu bentuk tindakan seseorang yang terlibat dalam suatu kegiatan (Kusmanto 2014).

Menurut Verhagen dalam Mardikanto bahwa partisipasi didefinisikan sebagai pola interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, serta manfaat (Mardikanto & Soebianto, 2013). Munculnya interaksi dan komunikasi tersebut berasal dari adanya kesadaran seseorang mengenai:

- 1) Suatu situasi yang tidak menguntungkan, bahkan memerlukan perbaikan.
- 2) Situasi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan-kegiatan masyarakat.

- 3) Kapasitas untuk terlibat dalam kegiatan yang dapat dilakukan.
- 4) Percaya diri untuk berkontribusi dalam suatu kegiatan.

Menurut beberapa definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya partisipasi masyarakat adalah kontribusi individu maupun kelompok dalam merencanakan dan melaksanakan suatu aktivitas dengan maksud mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dijalani.

Diana Conyers menyoroti bahwa ada tiga alasan dasar mengapa partisipasi dianggap penting dalam setiap program pembangunan (Conyers, 1991), yaitu:

- 1) Partisipasi merupakan instrumen penting dalam memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi yang ada, tindakan, dan kebutuhan masyarakat setempat. Ketiadaan partisipasi dalam program dan proyek pembangunan yang terdapat di masyarakat akan berakibat pada kegagalan program atau proyek pembangunan tersebut.
- 2) Adanya keterlibatan masyarakat dapat memperkuat kepercayaan dari masyarakat dalam seluruh tahapan suatu program pembangunan melalui keterlibatan mereka mulai dari tahap persiapan dan perencanaan, ini akan mendorong munculnya rasa tanggung jawab dari masyarakat terhadap program tersebut.
- 3) Melibatkan masyarakat dalam program pembangunan, akan ada keyakinan bahwa masyarakat memiliki hak demokratis dan kesempatan untuk menyuarakan aspirasi mereka dalam memilih jenis pembangunan yang diinginkan.

Berdasarkan konsep-konsep yang disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam setiap program adalah komponen penting yang tidak boleh diabaikan. Partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan dalam bentuk gagasan atau ide, tenaga, uang atau barang, sosial, dan keterampilan yang dimiliki.

Bentuk partisipasi umumnya digunakan untuk meningkatkan program pembangunan bagi masyarakat melalui berbagai program.

b. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut definisi partisipasi masyarakat yang telah disebutkan, partisipasi masyarakat adalah kontribusi atau keterlibatan masyarakat dalam berperan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat dapat terlibat dalam berbagai bentuk partisipasi, sebagaimana dijelaskan (Huraerah, 2008):

- 1) Partisipasi ide atau gagasan: masyarakat berkontribusi dalam menyumbangkan ide dan gagasan mereka melalui pertemuan, diskusi, atau forum lainnya.
- 2) Partisipasi tenaga: masyarakat secara langsung terlibat dalam kegiatan fisik, semacam kegiatan pada rangka perbaikan maupun pembangunan desa, bantuan kepada orang lain, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.
- 3) Partisipasi material atau harta benda: masyarakat berkontribusi dalam suatu kegiatan dalam bentuk sumbangan uang, bahan bangunan, makanan dan lain-lain.
- 4) Partisipasi ketrampilan atau keahlian: masyarakat berkontribusi dalam bentuk kemahiran, keahlian, dan keterampilan mereka yang dimiliki untuk mendukung program pembangunan.

Dusseldrop dalam Mardikanto menyatakan bahwa ada berbagai peran dalam beberapa bentuk kegiatan partisipasi oleh setiap masyarakat, di antaranya (Mardikanto & Soebianto, 2013):

- 1) Bergabung dalam struktur organisasi masyarakat.
- 2) Terlibat dalam pertemuan maupun diskusi,
- 3) Mengambil bagian dalam suatu organisasi untuk mendorong partisipasi masyarakat.
- 4) Mengoptimalkan potensi sumber daya manusia.
- 5) Berperan dalam proses pengambilan keputusan.

6) Memanfaatkan hasil yang diperoleh dari kegiatan bermasyarakat.

Faktor kesukarelaan dalam berpartisipasi juga memengaruhi terhadap bentuk partisipasi yang diberikan. Makna dari suatu partisipasi yaitu suatu kesukarelaan untuk terlibat dan atau keterlibatan diri dalam proses pembangunan. Dusseldrop dalam Mardikanto menyatakan terdapat lima perbedaan jenjang kesukarelaan dalam partisipasi masyarakat seperti berikut: (Mardikanto & Soebianto, 2013)

- 1) Partisipasi spontan, yakni partisipasi yang timbul secara otomatis dan sukarela atas dasar keinginan individu itu sendiri.
- 2) Partisipasi terinduksi, yakni partisipasi yang muncul karena adanya pengaruh eksternal seperti dorongan atau motivasi dari individu lain, lingkungan sekitar atau lainnya.
- 3) Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, merupakan partisipasi yang didorong sebagai akibat dari tekanan maupun kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekitar, akan dikucilkan jika tidak berpartisipasi.
- 4) Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi, adalah partisipasi yang dilakukan demi mempertahankan status sosial maupun jabatan yang dimiliki.
- 5) Partisipasi tertekan oleh peraturan, merupakan partisipasi yang dilaksanakan secara wajib karena adanya aturan atau regulasi yang mengharuskan untuk terlibat.

c. Tingkatan Kesukarelaan Partisipasi

Kunci keberhasilan partisipasi masyarakat adalah partisipasi sukarela atau partisipasi masyarakat dalam program atau melibatkan diri dalam suatu program pembangunan. Ada beberapa tingkatan kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi yaitu:

- 1) Partisipasi Spontan Komitmen seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, didorong oleh motivasi intrinsik berupa pemahaman, penghargaan dan keyakinan sendiri.
- 2) Partisipasi terinduksi Partisipasi individu diawali dengan adanya motif atau pengaruh eksternal (berupa bujukan, pengaruh, dan dorongan) yang kemudian seseorang memiliki dorongan untuk melakukan partisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Partisipasi tertekan oleh kebiasaan Partisipasi manusia yang didorong karena adanya tekanan pada umumnya dirasakan sebagai warga negara. Dalam hal ini, seseorang berpartisipasi dalam suatu kegiatan dengan maksud untuk menghormati adat, nilai, atau norma yang dianut oleh masyarakat. Jika tidak berperan serta khawatir akan tersisih atau dikucilkan masyarakatnya sehingga seseorang tersebut melakukan partisipasi dalam suatu program.
- 4) Partisipasi dipengaruhi oleh alasan sosial ekonomi. Terlibat seseorang karena takut kehilangan status sosialnya di masyarakat atau menderita kerugian tidak akan membagi manfaat dari hasil kegiatan yang dilakukan.
- 5) Partisipasi adalah wajib oleh peraturan. Berpartisipasi karena takut dihukum oleh aturan dan peraturan yang dikenakan pada masyarakat untuk mendorong partisipasi (Theresia, Krisnha S. Andini, & Totok Mardikanto, 2014).

d. Unsur-unsur Partisipasi

Menurut Soetrisno terdapat beberapa unsur dalam partisipasi masyarakat, sebagai berikut (Soetrisno, 1995):

- 1) Adanya kemauan masyarakat untuk berperan secara mandiri dalam suatu kegiatan.
- 2) Kegiatan tersebut dilakukan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

- 3) Supaya mencapai tujuan kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis atau dilakukan dengan sistem manajemen (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi).

Pendapat lain dipertegas oleh Keith Davis dalam Andriany bahwa partisipasi memiliki tiga unsur yang penting, sebagai berikut (Andriany, 2018):

- 1) Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan lebih dari semata-mata atau keterlibatan secara jasmaniah.
- 2) Kesukarelaan memberikan sumbangan kepada usaha untuk mencapai tujuan kelompok.
- 3) Tanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas, maka partisipasi tidak saja identik dengan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaan dan tugas saja akan tetapi menyangkut keterlibatan diri atau ego, sehingga timbul tanggung jawab dan sumbangan yang besar.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Tjokrowinoto mengungkapkan beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat:

- 1) Faktor kepemimpinan Menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi sangat memerlukan pemimpin yang berkualitas.
- 2) Faktor komunikasi Dukungan masyarakat atas gagasan, ide, kebijaksanaan, dan rencana-rencana baru akan mudah diberikan ketika masyarakat mengetahui dan mengerti.
- 3) Faktor pendidikan Dengan tingkat pendidikan yang memadai, masyarakat akan memberikan partisipasi yang diharapkan. Suasana yang kondusif dapat mendorong dan menumbuhkembangkan partisipasi aktif masyarakat, baik secara internal maupun eksternal yang memungkinkan masyarakat untuk berkreasi, bersikap kritis dan konstruktif dalam suatu proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Terdapat penjelasan lain mengenai faktor penghambat partisipasi masyarakat menurut Hamijoyo, yaitu:

- 1) Masyarakat belum dapat menghayati atau merasakan masalah atau kepentingannya. Bisa juga masalah atau kepentingan terlalu dipaksakan dari atas atau dari luar, masyarakat mungkin merasakan adanya masalah atau kepentingan namun tidak ada tokoh atau pemerakarsa yang mampu mengangkatnya menjadi masalah atau kepentingan umum;
- 2) Masyarakat atau tokoh terpercaya belum sanggup atau kurang berani mengajukan bentuk atau cara pemecahan masalah yang diterima secara luas atau yang secara teknis dan keuangan mungkin dapat dilaksanakan;
- 3) Tujuan partisipasi masyarakat kurang jelas, mungkin karena manfaat atau tujuan pembangunan kurang jelas bagi masyarakat;
- 4) Tidak ada organisasi dan pimpinan yang cukup handal untuk mengelola partisipasi masyarakat sehingga aspirasi dan potensi warga kurang tersalur secara efektif dan efisien.

2. Pemanfaatan Lahan Banjir

Lahan yakni tanah dengan segala ciri kemampuan maupun sifatnya beserta segala komponen di atasnya, termasuk kegiatan manusia yang memanfaatkannya di dalamnya. Lahan memiliki berbagai fungsi yang bisa dimanfaatkan oleh manusia dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Fitriani, 2016).

Lahan banjir merupakan area atau wilayah yang cenderung tergenang air ketika terjadi banjir. Banjir dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti hujan lebat, sungai yang meluap, pasang surut laut, atau kondisi drainase yang buruk. Lahan banjir biasanya memiliki kemiringan rendah dan dapat berada di dataran rendah, lembah sungai, atau pesisir pantai.

Pemanfaatan lahan adalah suatu bentuk tindakan manusia dalam mengelola lingkungan, di mana penggunaan lahan yang telah dipilih

untuk mengalokasikan fungsi kawasan tertentu telah sesuai maupun tidak sesuai dengan fungsi kawasan (Samrora, 2023). Pemanfaatan lahan juga diartikan sebagai campur tangan manusia baik dalam jangka waktu permanen maupun periodik terhadap lahan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya kebutuhan kebendaan, spiritual, maupun kombinasi dari keduanya (Malingreau, 1981).

Berdasarkan pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa pemanfaatan lahan banjir merupakan penggunaan atas suatu lahan terdampak banjir dengan tujuan untuk mendapatkan nilai lebih atas penggunaan lahannya. Pemanfaatan lahan banjir adalah upaya untuk mengoptimalkan penggunaan lahan yang sering tergenang atau tergenang ketika terjadi banjir. Jika dikelola dengan baik, lahan banjir dapat menjadi aset yang berharga untuk kepentingan lingkungan, pertanian, dan konservasi air.

3. Budidaya Ikan

Budidaya ikan dalam arti sempit merujuk pada usaha memelihara ikan hidup di perairan yang sebelumnya hidup liar di alam. Secara umum budidaya perikanan mencakup semua usaha untuk membesarkan dan mendapatkan ikan dengan adanya campur tangan manusia, baik ikan itu masih liar di alam maupun yang telah dibuatkan wadah pemeliharaan khusus. Budidaya ikan tidak hanya berupa memelihara ikan di sawah, tambak, kolam, maupun sebagainya, tetapi juga meliputi usaha untuk mengelola komoditas perikanan di sungai, waduk, dan laut. Budidaya ikan adalah suatu upaya memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar dengan campur tangan manusia di dalamnya, dalam meningkatkan produktivitas perairan untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok (Saparinto, 2008). Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka memproduksi ikan dalam suatu wadah maupun media terkontrol dengan fokus pada produksi dan orientasi pada keuntungan. Peran manusia dalam meningkatkan dan memproduksi perairan, khususnya ikan air tawar dengan tujuan menghasilkan keuntungan,

ditekankan dalam definisi tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan hasil produksi yang melimpah dan menguntungkan. Menurut UU No. 9 tahun 1985 dan No. 31 tahun 2004, kegiatan perikanan ini dimulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang semuanya dijalankan dalam kerangka bisnis perikanan. Oleh karena itu, perikanan dapat dianggap sebagai salah satu bentuk usaha agribisnis yang pada umumnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia (Taqwa, 2019).

Budidaya perikanan bertujuan untuk mencapai hasil produksi perikanan yang lebih baik maupun lebih besar daripada hasil ikan yang hidup di alam liar. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang memengaruhi kegiatan budidaya, seperti penyedia benih, pembuatan tempat pemeliharaan, penyediaan air, pakan, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Untuk menjalankan budidaya ikan dengan efektif diperlukan beberapa pertimbangan, antara lain: (Taqwa, 2019)

- a. Pemeliharaan tempat dan kondisi lingkungan harus disesuaikan dengan kualitas dan kuantitas air, suhu air, jenis tanah, dan topografi.
- b. Perencanaan usaha budidaya ikan melibatkan penentuan ukuran unit usaha, penyediaan air dan sistem pengeringan.
- c. Perencanaan pembuatan kolam harus berdasarkan kedalaman, bentuk, ukuran, dan bahan pembuatan kolam budidayanya,
- d. Perencanaan metode budidaya direncanakan dengan mempertimbangkan aspek biologis dan ekonomis, strategi pengelolaan, serta rencana tahunan.

B. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Manusia adalah bagian dari masyarakat yang akan senantiasa berupaya untuk selalu bisa berinteraksi dengan sesama. Oleh karena itu setiap individu akan bertindak dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain dengan hidup bersama yang sesuai dengan norma-norma

tempat mereka tinggal masing-masing. Setiap individu memiliki naluri untuk berinteraksi bersama individu lainnya, sebagai suatu kebutuhan manusia. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut proses interaksi dengan manusia lain diperlukan, dan tindakan sosial menjadi dasar dari interaksi sosial tersebut.

Max Weber sebagai pengemuka dalam paradigma definisi sosial, secara definitif yang menafsirkan dan memahami konsep tindakan sosial antar hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal. Weber menganggap bahwa hubungan sosial dihubungkan dengan tujuan-tujuan manusia melakukan tindakan. Lima ciri pokok sasaran Max Weber di antaranya:

1. Tindakan manusia menurut aktor yang bersifat subjektif yang berupa tindakan nyata.
2. Tindakan nyata bersifat membatin sepenuhnya
3. Tindakan meliputi pengaruh positif dari suatu situasi yang sengaja diulang dan dalam bentuk persetujuan diam-diam
4. Tindakan itu diarahkan pada seseorang atau beberapa individu
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain (Prastowo, 2008).

Max Weber dalam teori tindakan membedakan tindakan sosial dengan perilaku manusia ketika bertindak itu memberikan arti subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan. Pada sosiologi Weber menyatakan bahwa tindakan merupakan suatu makna subjektif kepada perilaku yang terbuka dan tertutup yang bersifat subjektif mempertimbangkan perilaku orang lain. Hal ini memang diorientasikan pada tindakan dan perilaku.

Max Weber melalui konsep tindakan sosial menjelaskan bahwa, suatu tindakan seseorang dipengaruhi oleh kesadaran dan keadaan lingkungan sekitarnya. Teori ini juga menguraikan mengenai tingkah laku individu yang dapat memengaruhinya. Tindakan dalam konteks bermasyarakat merupakan sesuatu yang berkelanjutan tentu saja dalam

berpartisipasi masyarakat memiliki suatu alasan yang memengaruhinya untuk berpartisipasi dalam pembangunan (Ritzer & Goodman, 2014).

Teori tindakan sosial Max Weber berfokus pada motif dan tujuan individu yang bertindak. Dengan mengadopsi teori ini, kita akan paham bahwa setiap individu atau kelompok memiliki motif dan tujuan yang bervariasi terhadap suatu tindakan yang dilakukan oleh mereka. Teori tersebut berguna untuk memahami berbagai macam tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku mereka, kita juga menghargai dan memahami alasan mereka di balik tindakan yang dilakukan. Weber menyatakan bahwasanya cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok yaitu dengan menghargai bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita akan memahami alasan-alasan di balik tindakan yang dilakukan oleh anggota masyarakat tersebut (Jones, 2003).

Berdasarkan rasionalitas sosial, Max Weber mengelompokkannya menjadi empat tipe. Weber berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat rasionalitas suatu tindakan sosial, semakin mudah dipahami dan dijelaskan. Sebagaimana dinyatakan oleh Weber bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai alasan mengapa orang dapat bertindak, Max Weber membagi beberapa tipe tindakan sosial seperti berikut:

1. Tindakan Instrumental

Terdiri dari pertimbangan dan pilihan yang sadar berhubungan tentang tujuan tindakan serta alat yang digunakan untuk mencapainya. Individu selalu memiliki tujuan yang beragam, sehingga mereka diharuskan untuk memilih. Individu perlu memiliki sarana yang mendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Tindakan rasional instrumental mencerminkan tujuan yang berbeda dan alat-alat maupun cara yang dianggap paling efisien dan efektif untuk mencapainya. Tindakan rasional instrumental juga lebih fokus pada tindakan yang menghasilkan manfaat setelah melakukan nilai-nilai tertentu, selain tujuan dan manfaat tindakan rasional instrumental juga membutuhkan cara sebagai aktualisasi untuk mencapai inti dari permasalahan yang

lebih khusus dan terorganisir. Sebagai contoh, seorang pelajar yang sering terlambat ke sekolah karena tidak memiliki kendaraan untuk bepergian akhirnya membeli sebuah kendaraan untuk dapat pergi ke sekolah lebih awal sehingga tidak terlambat. Tindakan yang dilakukan pelajar tersebut telah dipertimbangkan secara matang agar tujuan yang ia inginkan dapat tercapai.

2. Tindakan Rasional Nilai

Berfokus pada satu tujuan yang mutlak dan sudah ada, yang tidak lagi bisa dipilih seperti nilai keagamaan. Namun dalam konteks keagamaan yang dipilih hanyalah alat maupun metode yang digunakan, misalnya meditasi maupun sembahyang. Tindakan rasional nilai mengacu pada tindakan yang dilakukan seseorang dengan mempertimbangkan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat, di mana manfaatnya dipertimbangkan tanpa fokus pada tujuan spesifik dari tindakan tersebut. Tindakan sosial rasional nilai bukan semata-mata untuk memperoleh penilaian yang positif dan tepat dalam masyarakat. Kesesuaian tindakan dengan prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam masyarakat adalah yang paling penting daripada mencapai tujuannya. Untuk memperkuat budaya ketaatan pada ajaran dalam keyakinan beragama, tindakan rasional nilai ini menekankan pada praktik keagamaan individu. Seseorang yang memberi prioritas kepada orang yang lebih tua saat antre untuk menaiki transportasi umum adalah contohnya. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tersebut sudah dipertimbangkan terlebih dahulu karena menghormati standar nilai-nilai sosial yang berlaku.

3. Tindakan Tradisional

Berupa suatu upaya untuk melestarikan budaya dari orang terdahulu yang telah dilakukan berulang kali oleh masyarakat saat ini sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur. Kegiatan ini biasanya dianggap sebagai peristiwa abadi yang menghalangi generasi modern untuk mengikuti tradisi tersebut. Karena tidak memerlukan penjelasan tentang

alasanya atau penjelasan mengapa harus dipertahankan tradisi tersebut secara turun-temurun, tindakan ini dianggap sebagai non rasional. Tindakan tradisional yaitu perilaku yang muncul sebagai hasil kebiasaan yang didapatkan dari nenek moyang tanpa perencanaan yang tergambar dalam ingatan atau refleksi yang sadar. Kebanyakan orang melakukan tindakan tradisional ini secara sukarela tanpa bertanya tentang alasan mengapa mereka melakukan kebiasaan atau tradisi tersebut. Sebagai pelestari budaya, budaya yang dijalankan oleh individu maupun kelompok sering kali hanya mengikuti apa yang sudah dilakukan oleh leluhur mereka. Seperti kegiatan upacara adat yang terus diwariskan secara turun-temurun.

4. Tindakan Afektif

Tindakan afektif merupakan tindakan yang tidak rasional karena dipicu oleh gejala emosional dalam diri yang mendorong individu untuk bertindak berdasarkan apa yang mereka lihat sehingga tindakan itu dikuasai oleh emosi batin, emosi yang timbul akan mengambil alih kendali keadaan tubuh untuk ikut berinteraksi dengan individu di sekitar yang terlihat membutuhkan bantuan. Oleh karena itu, tindakan tersebut termasuk tidak direfleksikan dan direncanakan secara sengaja karena semuanya terjadi secara spontan sejalan dengan apa yang dilihat atau dirasakan. Selain itu, Tindakan afektif turut memprioritaskan perasaan (afeksi) yang menguasai diri dan tidak mengutamakan pertimbangan rasional, perasaan yang dimaksud dapat berupa marah, sedih, senang, cinta, atau perasaan lainnya. Pemicu tindakan tersebut yaitu akibat dasar perasaan apa yang telah kita lihat terhadap situasi atau keadaan yang dialami oleh individu lain, bukan terjadi atas perencanaan, bukan juga atas dasar penyesuaian dengan tujuan yang mungkin akan dituju, dan bukan karena dasar kewajiban, tradisi maupun adat istiadat. (Ghofur, 2018). Perasaan tersebut merupakan reaksi spontan atas apa yang dialami atau atas situasi tertentu. Contohnya ketika lagu sedih diputar membuat pendengarnya menangis ketika mendengarkannya, atau

seorang ibu yang masih merasakan sakit setelah melahirkan tetapi bisa tersenyum bahagia karena berhasil melahirkan sang anak.

BAB III

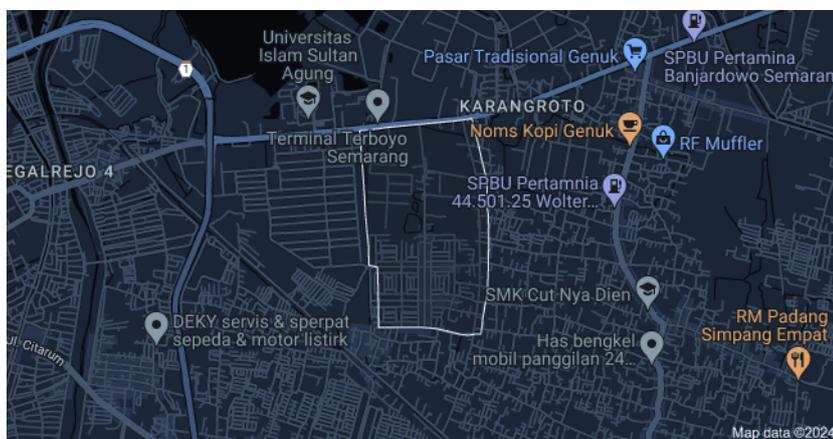
GAMBARAN UMUM KELURAHAN GEBANGSARI

KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG

A. Kondisi Geografis Kelurahan Gebangsari

Kelurahan Gebangsari merupakan salah satu kelurahan yang termasuk dalam wilayah kecamatan Genuk Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah keseluruhan sebesar 149,79 Ha. Kelurahan Gebangsari terletak pada posisi $6^{\circ} 50' - 7^{\circ} 10'$ LS dan $109^{\circ} 35' - 110^{\circ} 50'$ BT. Kelurahan Gebangsari memiliki orbitrasi jarak dari pusat pemerintahan kecamatan yaitu berjarak 2 km, sedangkan jarak dari pusat pemerintahan kota yaitu 6 km, dan jarak dari ibu kota provinsi 6 km.

Gambar 1 Peta Kelurahan Gebangsari



Sumber: <https://gebangsari.semarangkota.go.id/> (diakses pada 27 Juni 2024 pukul 20.35 WIB)

Batas wilayah administratif Kelurahan Gebangsari seperti berikut:

Sebelah utara : Kelurahan Terboyo Kulon dan Terboyo Wetan

Selatan : Kelurahan Bangetayu Kulon

Barat : Kelurahan Muktiharjo Lor dan Pedurungan

Timur : Kelurahan Genuksari

Penggunaan lahan di Kelurahan Gebangsari diperuntukkan sebagai kawasan industri, pemukiman, perdagangan dan jasa, serta kawasan pendidikan. Kawasan pemukiman di kelurahan Gebangsari berbentuk perumahan dan berdiri sejak tahun 1980 dan sampai sekarang ini terdiri dari 57 RT dan juga 11 RW.

Dari segi infrastruktur di kelurahan Gebangsari, dapat dianggap belum cukup baik karena terdapat beberapa bagian jalan yang masih belum dibenahi dan perlu diperbaiki sehingga jika cuaca sedang tidak bersahabat maupun turun hujan jalanan tersebut masih becek serta banyak tergenang air dan meningkatkan risiko kecelakaan dan sangat membahayakan bagi pengguna jalan karena risiko tergelincir.

Awalnya kelurahan Gebangsari terbentuk dari dua desa kecil, yakni Gebangsari dan Widuri, yang berlokasi berdekatan dengan jarak sekitar 300 meter, dipisahkan oleh area persawahan. Nama “Gebanganom” berasal dari kata “Gebang” mengacu pada jenis pohon yang tidak tinggi, seperti pohon kelapa, dan selalu terlihat “anom” atau muda. Di sisi lain nama “Widuri” diambil dari kata “uwi” merujuk pada jenis tumbuhan berumbi yang memiliki banyak duri. Pada tahun 1926, pemerintah Hindia Belanda menggabungkan kedua desa tersebut dengan nama baru yaitu Desa Gebangsari. Proses penggabungan ini dikenal oleh penduduk setempat sebagai “blengkedan”. Saat ini bekas Desa Gebangsari terletak di bagian utara, sedangkan bekas Desa Widuri terletak di bagian selatan, dengan sawah sebagai pemisah kedua desa yang masih ada hingga sekarang.

B. Kondisi Demografis Kelurahan Gebangsari

Pada kondisi demografi peneliti menyajikan dan menguraikan informasi mengenai populasi atau jumlah penduduk berdasarkan variabel seperti agama, jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan, serta usia. Data-data ini berasal dari hasil pengumpulan data di lapangan, yang kemudian dijabarkan sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Data Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Laki-laki	2914
2	Perempuan	3009
Jumlah		5923

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Gebangsari Tahun 2023)

Diketahui jumlah penduduk kelurahan Gebangsari adalah 5923 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2914 jiwa, dan jenis kelamin perempuan sebanyak 3009 jiwa. Jumlah penduduk Kelurahan Gebangsari sebagian besar adalah perempuan.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 3 Data Jumlah Penduduk Menurut Umur

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	168	154	322
5-9	208	178	386
10-14	193	166	359
15-19	187	178	365
20-24	187	182	369
25-29	196	196	392
30-34	203	219	422
35-39	232	243	475
40-44	280	280	560
45-49	238	209	447
50-54	160	190	350
55-59	158	204	362
60-64	174	209	383
65-ke atas	330	401	731
Jumlah	2914	3009	5923

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Gebangsari Tahun 2023)

Diketahui penduduk Kelurahan Gebangsari didominasi oleh penduduk dengan rentan usia 65 tahun ke atas, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 330 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 401 jiwa. Sedangkan rentan usia yang paling sedikit berada di usia 0-4 tahun, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 168 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 154 jiwa.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat yang berada di kelurahan Gebangsari sebagai berikut:

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Gebangsari

No.	Jenis Pendidikan	Banyaknya Orang
1	Tidak sekolah / belum sekolah	1244
2	Belum tamat SD	430
3	Tamat SD	300
4	Tamat SLTP / SMP	575
5	Tamat SLTA / SMA	1884
6	Tamat Akademi	310
7	Perguruan tinggi	1180
Jumlah		5923

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Gebangsari Tahun 2023)

Diketahui rata-rata pendidikan masyarakat yang berada di kelurahan Gebangsari memiliki angka tertinggi ada pada pendidikan tamat SLTA/SMA sebanyak 1.884 jiwa, sedangkan angka terendah ada pada pendidikan terakhir SD sebanyak 300 jiwa. Dari tabel tersebut terbukti jika masyarakat kelurahan Gebangsari memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh masyarakat, maka tingkat partisipasi mereka dalam mengikuti atau melaksanakan pembangunan dan pengelolaan kolam Wema akan semakin tinggi. Di samping itu, segala sesuatu informasi yang diberikan akan lebih cepat dan mudah diberikan serta dipahami

oleh masyarakat yang jenjang pendidikannya lebih tinggi, dan membawa dampak kepada masyarakat tersebut untuk mempunyai ketertarikan yang tinggi untuk dapat terlibat maupun berpartisipasi.

Ketersediaan fasilitas pendidikan di kelurahan Gebangsari terdapat 8 bangunan taman kanak-kanak, 5 bangunan sekolah dasar, 1 bangunan SLTP/SMP umum, 1 bangunan SLTA/SMA umum, dan 1 bangunan Madrasah Ibtidaiyah.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 5 Data Agama Penduduk

No.	Jenis Agama	Banyaknya Orang
1	Islam	4176
2	Katolik	555
3	Kristen	1090
4	Budha	85
5	Hindu	6
6	Konghucu / lainnya	11
Jumlah		5923

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Gebangsari Tahun 2023)

Diketahui mayoritas penduduk Kelurahan Gebangsari adalah penganut agama Islam dengan jumlah penganutnya sebanyak 4176 jiwa. Meskipun mayoritas penduduk beragama Islam, warga tetap saling bekerja sama bahu membahu dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Keberagaman agama di kelurahan Gebangsari juga ditunjang dengan adanya berbagai fasilitas keagamaan yang tersedia di sini, di mana pembangunan sarana juga merupakan hasil dari partisipasi aktif masyarakat yang terdiri dari 6 bangunan masjid, 4 bangunan musala, dan 4 bangunan gereja.

e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 6 Data Mata Pencaharian Penduduk

No.	Jenis Kegiatan	Banyaknya orang
1	Petani	12
2	Nelayan	5
3	Pengusaha	62
4	Buruh Industri/swasta	1808
5	Buruh bangunan	97
6	Pedagang	1087
7	Pengangkutan	46
8	Pegawai Negeri (Sipil & ABRI)	321
9	Pensiunan	395
10	Lain-lain (Jasa)	1162

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Gebangsari Tahun 2023)

Diketahui pencaharian penduduk mayoritas penduduk kelurahan Gebangsari adalah sebagai buruh industri dengan jumlah sebanyak 1.808 jiwa. Kelurahan Gebangsari berada di sekitar area industri yang menempati sebagian besar wilayahnya, sehingga penduduknya cenderung memilih untuk bekerja di perusahaan-perusahaan atau industri yang beroperasi di sekitarnya.

C. Kondisi Topografi Kelurahan Gebangsari

Kelurahan Gebangsari kecamatan Genuk kota Semarang, terletak di dataran aluvial dengan kemiringan 0 - 2% dan ketinggian 1 - 5 meter di atas permukaan laut yang di apit oleh dua tanggul pantai. Tanggul pantai di sebelah utara, setelah ditinggikan dimanfaatkan sebagai jalan raya yang menghubungkan Semarang dengan Kudus, sedangkan tanggul pantai di sebelah selatan dimanfaatkan sebagai jalan kereta api yang menghubungkan Semarang dengan Surabaya. Kondisi letak demikian ini mengakibatkan kelurahan Gebangsari ini sering dilanda banjir pada musim hujan. Secara garis besar, wilayah kelurahan Gebangsari berbentuk empat persegi

panjang, membujur dari utara ke selatan sejauh 2,5 km. Perumahan penduduk terletak di sebelah timur, sedangkan hamparan sawah tadah hujan dan tegalan berada di sebelah barat. Jenis tanah kelurahan Gebangsari adalah "mergel" dengan ciri lengket pada waktu hujan (basah) dan retak waktu musim kemarau (kering). Produktivitas jenis tanah seperti ini termasuk rendah. Luas wilayah kelurahan Gebangsari adalah 212,9 ha. Hampir separuh (47,8%) dipergunakan untuk perumahan dan pekarangan, selebihnya dipergunakan sebagai sawah tadah hujan (36,1%), dan prasarana umum (jalan, sungai kuburan).

D. Profil Budaya Ikan Kolam Wema

Sejarah berdirinya kolam Wema didasari oleh keresahan warga yang khawatir akan suatu bangunan terbengkalai yang kondisinya sangat memprihatinkan dan tergenang air banjir, sehingga bangunan tersebut banyak dihuni oleh ular. Banjir sering terjadi di kawasan RW 05 Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk beberapa tahun terakhir ini. Air menggenangi rumah-rumah penduduk dalam waktu yang cukup lama, bahkan hingga kini masih ada sejumlah rumah yang tergenang air karena posisinya lebih rendah dibandingkan dengan lingkungannya yang telah ditinggikan. Rumah-rumah yang tergenang air banjir tersebut menjadi terbengkalai sehingga tumbuh semak belukar dan banyak dihuni ular. Hal tersebut menyebabkan masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari menjadi was-was dengan adanya ular akibat dari terbengkalainya rumah tersebut. Masyarakat setempat akhirnya merencanakan untuk memanfaatkan rumah terbengkalai tersebut menjadi suatu tempat yang bermanfaat dan bisa dinikmati bersama, hingga akhirnya terbesit ide untuk memanfaatkan lokasi yang terbengkalai tersebut menjadi kolam ikan, atau yang mereka sebut dengan Kolam Wema.

Kolam Wema merupakan kolam ikan RW 05 yang mulai dikelola sejak tahun 2020 oleh warga RW 05 setempat beserta karang taruna, yang tepatnya terletak di Jalan Kapas II No. 35 RT 05 RW 05, Kelurahan

Gebangsari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Proses pengerjaan dari lahan yang terbengkalai hingga menjadi tempat yang bermanfaat atau kolam Wema terjadi selama kurang lebih dua bulan.

Gambar 2 Kolam Wema



(Sumber: Observasi secara langsung, Mei 2024)

Terdapat beberapa kolam yang berisikan ikan patin, nila, gurami, lele, dan bawal, yang masing-masing kolam memiliki luas kurang lebih 4 meter x 5 meter yang kedalamannya kurang lebih 1 meter. Benih ikan di Kolam Wema mulai dikelola oleh warga sejak umur satu bulan, dan siap panen dalam kurun waktu tiga bulan. Ikan dijual setiap harinya dengan harga yang bervariasi per kilonya. Pembeli yang datang biasanya merupakan penjual pecel lele, serta pedagang sayur dan ikan. Ikan-ikan tersebut selain untuk dijual, warga sekitar biasanya juga memanfaatkannya sebagai sarana rekreasi memancing. Kolam Wema di samping untuk rekreasi warga juga untuk komoditi pangan di bidang ikan. Kolam Wema merupakan bukti dari adanya kerja sama dan gotong royong antar warga RW 05.

BAB IV
BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
BUDIDAYA IKAN DI RW 05 KELURAHAN GEBANGSARI

Partisipasi masyarakat adalah sebuah keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat pada sebuah pembangunan dan pengelolaan. Dalam suatu pembangunan partisipasi masyarakat sangat menentukan akan perkembangannya. Begitu juga dengan pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan yang berada di RW 05 Kelurahan Gebangsari. Dengan adanya keterlibatan masyarakat maka suatu pembangunan dan pengelolaan berbagai hal pasti akan mengalami kemajuan yang signifikan, seperti yang tercermin dari tingginya masyarakat yang terlibat dalam pembangunan dan pengelolaannya (Kurniyati, 2019).

Melakukan identifikasi terhadap partisipasi masyarakat, penting untuk memahami bagaimana proses pelibatan masyarakat dalam berbagai aspek yang ada. Masyarakat RW 05 kelurahan Gebangsari pada dasarnya memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan pengelolaan kolam Wema ini. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan terkait bentuk dari partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan di RW 05 kelurahan Gebangsari, kecamatan Genuk, kota Semarang. Data penelitian dikumpulkan dari hasil observasi lapangan dan hasil wawancara, serta didukung oleh data dokumen yang akan disusun dan dianalisis berdasarkan permasalahan. Peneliti melakukan wawancara secara menyeluruh terkait partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan dalam berbagai pelaksanaan atau kegiatan yang dilakukan.

Menurut Hendar dan Kusnadi dalam (Majid, 2017) partisipasi terbagi menjadi beberapa jenis, yang diantaranya meliputi:

1) Partisipasi Dipaksakan dan Partisipasi Sukarela

Partisipasi paksaan ini merupakan sebuah partisipasi dari masyarakat dengan cara mengharuskan masyarakat untuk ikut berpartisipasi guna

melakukan tujuan bersama tanpa ada alasan apapun, paksaan ini dilakukan agar masyarakat tersebut segera ikut dan melakukan gotong royong bersama sehingga aktivitas dan kegiatan bisa cepat selesai dan maksimal. Sedangkan partisipasi sukarela merupakan partisipasi dari masyarakat tanpa ada paksaan dan tanpa ada batasan sehingga masyarakat boleh saja membantu apapun melakukan partisipasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga tidak ada paksaan sama sekali.

2) Partisipasi Formal dan Partisipasi Informal

Partisipasi ini bersifat formal karena biasanya tercipta dari suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan. Sedangkan partisipasi yang bersifat informal, maksudnya ialah terdapat persetujuan lisan antara atasan dengan bawahan yang masih berhubungan dengan partisipasi.

3) Partisipasi Langsung dan Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi Langsung ini terjadi apabila setiap orang mampu mengajukan pandangan, membahas pokok persoalan, mengajukan keberian terhadap keinginan orang lain. Sedangkan partisipasi tidak langsung terjadi apabila terdapat sebuah wakil yang membawa inspirasi orang lain yang akan bercerita atas nama karyawan atau anggota kelompok yang lebih tingkatannya.

4) Partisipasi Kontributif dan Partisipasi Insentif

Partisipasi kontributif adalah kedudukan anggota sebagai pemilik untuk mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan pada jalan kegiatan. Partisipasi insentif adalah suatu kedudukan anggota, sebagai pelanggan dalam memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang telah disediakan dari perusahaan.

Dari penjelasan di atas, dapat diterangkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari sendiri memiliki keterikatan yang sangat baik antar sesama dalam menunjang peran serta masyarakat pada pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan kolam wema, demi mencapai tujuan bersama tanpa ada paksaan sekalipun. Semuanya dikerjakan dengan keputusan yang sudah diambil sebelumnya, serta melakukannya atas kesadaran diri masing-

masing dalam berkontribusi. Hal ini diperkuat dengan wawancara dari salah seorang warga setempat dengan hasil sebagai berikut:

“masyarakat di sini orang tua ataupun pemuda sangat aktif melakukan partisipasi secara sukarela atas kesadarannya masing-masing, tidak ada paksaan. Mereka sangat aktif mendukung dan membantu segala aktivitas untuk pembuatan kolam Wema ini.” (wawancara dengan Mufi pada tanggal 1 Juni 2024)

Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari dalam pemanfaatan lahan banjir menjadi tempat budidaya ikan memiliki banyak bentuk partisipasi yang telah masyarakat lakukan sehingga mendapat manfaat yang lebih baik bagi sesama, bentuk-bentuk partisipasi tersebut adalah:

A. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut hasil temuan lapangan dan hasil wawancara ditemukan beberapa bentuk partisipasi masyarakat di RW 05 Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang, yaitu:

1. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Tenaga

Sebagian masyarakat di RW 05 Kelurahan Gebangsari selalu aktif dalam berbagai kegiatan perkumpulan seperti karang taruna, tahlilan, PKK, atau rapat RT dan RW. Kesadaran masyarakat RW 05 yang baik dalam bergotong royong membuat tidak begitu sulit bagi perangkat RW untuk mengajak masyarakatnya agar sama-sama membangun lingkungan.

Gambar 3 Pembangunan Kolam Wema



(Sumber: Dokumentasi RW 05 Kelurahan Gebangsari, Mei 2024)

Partisipasi dalam bentuk sumbangan tenaga yang dimaksud adalah keterlibatan langsung masyarakat dalam bentuk fisik atau tenaga dalam pembangunan dan pengelolaan kolam Wema. Berdasarkan temuan wawancara dan studi peneliti terkait partisipasi masyarakat di sini, bentuk sumbangan tenaga ditunjukkan oleh masyarakat RW 05 dengan masyarakat turut ikut serta dalam pembangunan dan pembentukan kolam Wema. Pada awal tahap pembangunannya, masyarakat RW 05 setempat beserta karang taruna ikut berbondong-bondong dalam pembentukan kolam Wema. Masyarakat membersihkan area atau lahan kosong yang akan dimanfaatkan sebagai tempat budidaya ikan, memangkas tumbuhan semak belukar di sana, dilanjut dengan pembuatan kolam, bangunan panggung, sarana prasarana, serta taman-taman hias yang masih ada di area kolam Wema.

“Kolam Wema ini sepenuhnya dibangun oleh warga setempat di sini tanpa bersinggungan dengan tukang, mulai dari membersihkan area yang akan dijadikan kolam, membakar sampah-sampah, membuat kolam-kolam, bangunan panggungnya, dan juga penanaman tanaman-tanaman di sini, semuanya dilakukan oleh warga RW 05 sendiri.” (wawancara dengan Mufi pada tanggal 1 Juni 2024)

Begitu juga dalam pengelolaannya, masyarakat RW 05 membentuk tim khusus kelompok tani yang berjumlah lima belas orang untuk mengelola ikan yang ditenak di kolam tersebut. Pemberian pakan ikan secara berkala, pembersihan dan perawatan area kolam, serta penjualan ikan-ikan yang siap dijual semua dikelola oleh kelompok tani yang merupakan bagian dari masyarakat RW 05 itu sendiri.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan tenaga dapat didorong oleh pemahaman bahwa kontribusi mereka akan membantu mencapai tujuan tertentu, seperti memperbaiki lingkungan, membantu komunitas yang membutuhkan, atau memajukan tujuan sosial lainnya. Hal ini selaras dengan konsep salah satu tipe teori tindakan sosial Max Weber, yakni teori rasional instrumental, di mana teori tersebut menggambarkan suatu tindakan yang berkaitan dengan mencapai tujuan tertentu.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Pikiran

Partisipasi dalam bentuk sumbangan pikiran yang dimaksud ada pada saat awal tahap persiapan, perencanaan, serta pengelolaan dibuatnya budidaya ikan kolam Wema, keikutsertaan masyarakat untuk menghadiri musyawarah maupun forum yang diadakan dalam rangka pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan. Ketua RW 05 Kelurahan Gebangsari secara terbuka menerima masukan dari masyarakat. Masyarakat diberi kemudahan untuk dapat menyampaikan usul dan sarannya melalui perangkat RW, dan pengurus wilayah setempat lainnya. Saran-saran yang diajukan oleh warga akan dibahas dalam rapat bulanan dan menjadi salah satu agenda pembahasan utama dalam rapat antara pengurus RW 05 dengan perwakilan masyarakat tersebut.

“awal dicetuskan ingin dimanfaatkan juga karena keresahan warga sekitar yang takut karena tempatnya jadi berbahaya kan mbak, lalu saya serta warga yang lainnya sama-sama memberikan ide untuk mau dijadikan apalah yang bisa bermanfaat.” (wawancara dengan bapak Puji pada tanggal 1 Juni 2024)

Sumbangan pikiran ini diawali dengan keresahan masyarakat RW 05 sekitar yang timbul akan bahaya terbengkalainya lahan yang terendam banjir tersebut, maka masyarakat sekitar memiliki inisiatif untuk memanfaatkan lahan tersebut menjadi tempat yang lebih bermanfaat dan dapat digunakan bersama-sama. Dari sini terlihat bahwa masyarakat ikut serta atau berpartisipasi dalam menyumbangkan pikiran atau ide yang dimiliki. Partisipasi tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menyuarakan pendapatnya.

Tindakan afektif dalam empat tipe tindakan sosial Max Weber merupakan tindakan yang dipengaruhi dari emosi dan afeksi individu. Partisipasi Masyarakat dalam bentuk sumbangan pikiran ini mungkin dipicu oleh perasaan seperti rasa simpati, kepedulian, atau empati terhadap isu atau masalah bahaya terbengkalainya lahan banjir tersebut. Masyarakat dapat merespons secara emosional terhadap tantangan atau

peluang tertentu dan terdorong untuk menyumbangkan ide atau gagasan mereka sebagai respons terhadap perasaan tersebut.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Material

Pada awal pemanfaatan lahan untuk tempat budidaya ikan, belum tersedia dana untuk pembuatannya. Masyarakat RW 05 menyumbangkan dana pribadi mereka yang digunakan untuk membeli keperluan pembangunan kolam Wema. Karena jumlah sumbangan yang diberikan tidak ditentukan besar nominalnya, masyarakat tidak merasa terbebani. Masyarakat RW 05 juga secara sukarela menginvestasikan uang mereka untuk keperluan pembangunan. Hal tersebut juga dipertegas oleh bapak Mufi:

“Warga di sini memberikan sumbangan secara sukarela, tidak ada ketentuan nominal iurannya. Tapi partisipasi warga di sini sangat membantu untuk mewujudkan kegiatan bermanfaat ini, ada yang menyumbangkan alat berat, material pembangunan, ibu-ibunya juga membantu konsumsi buat para warga saat pembangunan berlangsung.” (wawancara dengan Mufi pada tanggal 1 Juni 2024)

Gambar 4 Sumbangan Warga



(Sumber: Dokumentasi RW 05 Kelurahan Gebangsari, Juli 2020)

Berbagai macam Sumbangan material ditunjukkan oleh masyarakat sebagai dukungannya untuk kelancaran pembangunan kolam Wema berupa iuran dana sebagai modal awal budidaya ikan juga pembuatan kolam Wema, sumbangan alat dan material bangunan yang dibutuhkan, serta memberikan hidangan konsumsi ketika pembangunan atau pembuatan kolam berlangsung Partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan material sangat berdampak serta mendorong segala kegiatan

pada pembangunan atau pembuatan kolam Wema. Dari sini terlihat bahwa masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari ikut serta berpartisipasi dalam bentuk materi atau harta.

Selaras dengan salah satu tipe teori tindakan sosial Max Weber berupa tindakan rasional instrumental, partisipasi Masyarakat dalam bentuk sumbangan materi dapat didorong oleh pemahaman bahwa sumbangan mereka akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu, seperti membantu biaya operasional, mendukung peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam pembangunan, atau memperbaiki kondisi lingkungan.

B. Pentingnya Partisipasi Masyarakat

Menurut Moeljarto Adapun beberapa alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting yaitu:

1. Masyarakat merupakan fokus utama dan tujuan akhir dari pembangunan dan dalam konteks pembangunan. Karena untuk melihat masyarakat menjadi penting sebagai subjek pembangunan.
2. Partisipasi meningkatkan harga diri dan martabat masyarakat. Pembangunan yang mengabaikan manusianya akan menjadi orang yang bersikap acuh tak acuh dan enggan terhadap hasil dari adanya pembangunan.
3. Partisipasi masyarakat menciptakan arus balik tentang sikap, aspirasi, kebutuhan dan keadaan lokal yang tanpanya tidak akan terungkap.
4. Partisipasi masyarakat meningkatkan penerimaan proyek-proyek pembangunan. Masyarakat menjadi percaya pada program pembangunan Ketika mereka merasa terlibat dalam semua kegiatan guna mempersiapkan, merencanakan, melaksanakan dan meningkatkan hasil mereka. Masyarakat senang dengan program ini dan merasa menjadi bagian darinya.

5. Partisipasi adalah cara paling efektif untuk membangun kapasitas masyarakat untuk mengelola program pembangunan yang menangani khas daerah (Muslim, 2007).

Pemanfaatan lahan banjir menjadi tempat budidaya ikan atau biasa dikenal oleh warga setempat dengan kolam Wema di dalamnya tentu terdapat tujuan masyarakat. Hal tersebut selaras dengan teori tindakan sosial dari Max Weber, yang berpendapat bahwasanya setiap individu bertindak dengan tujuan tertentu di dalamnya. Hal ini berupa empat tindakan sosial yakni rasionalitas instrumental, rasionalitas nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.

Partisipasi masyarakat di sini menjadi subjek utama dalam konteks pemanfaatan lahan banjir untuk budidaya ikan. Keikutsertaan ini timbul karena adanya rasa antusiasme dari masyarakat terhadap kegiatan tersebut, yang mendorong mereka untuk menghadirkan kontribusi kepada kelompok untuk menggapai tujuan yang diinginkan dan menjalankan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Maka dari itu kegiatan ini selaras dengan salah satu tipe teori tindakan sosial oleh Max weber yaitu tindakan afektif yang muncul melalui partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan yang baik adalah hal yang paling utama ketika dilakukan dengan keyakinan bahwa masyarakat telah mengerti dan memahami apa yang mereka butuh. Partisipasi yang baik dan hakiki akan melibatkan masyarakat secara keseluruhan tahapan serta pengembangan mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, pembangunan, serta pengelolaannya. Banyak sekali hal yang memengaruhi adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan kolam Wema, salah satunya adalah faktor kemauan, kesempatan, serta kemampuan masyarakat itu sendiri.

Jadi, pentingnya partisipasi dari masyarakat ini sangat perlu dilakukan dengan baik dengan mengedepankan kerja sama gotong royong tanpa memikirkan hal yang tidak perlu dipikirkan, karena partisipasi ini menyangkut tentang tujuan bersama untuk kebaikan bersama dalam suatu

pembangunan dan pengelolaan kolam Wema, sehingga kolam Wema dapat dikembangkan dan berjalan dengan baik sehingga seluruh masyarakat yang terlibat maupun yang berkunjung dapat merasakan manfaat yang baik dari pemanfaatan lahan banjir yang diubah menjadi kolam Wema.

“Partisipasi seluruh masyarakat sangat penting ya dalam semua kegiatan apa pun selagi arah dan tujuannya baik, apalagi untuk kepentingan bersama. Dengan partisipasi masyarakat yang baik, tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembangunan juga diharapkan dapat tercapai pula.”
(wawancara dengan Amin pada tanggal 1 Juni 2024)

Diketahui pentingnya partisipasi ini dalam mendukung tujuan yang akan dicapai, kegiatan yang akan memberikan timbal balik kepada seluruh masyarakat. Partisipasi memiliki manfaat yang sangat baik bagi sesama, karena dengan partisipasi masyarakat akan lebih rukun, wawasan masyarakat akan meningkat, serta mampu menjadi motivasi yang baik bagi masyarakat lainnya.

Kemudian partisipasi masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan sangat penting dilakukan demi terwujudnya tujuan warga dalam menghindari hal-hal yang tidak diinginkan akibat terbenkhalainya suatu lahan, serta menjadikan lahan tersebut menjadi tempat yang lebih bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat ini dalam berpartisipasi selaras pada tindakan sosial dengan tipe tindakan sosial rasional instrumental, karena selain memiliki makna dibalik tindakannya tersebut tentunya memiliki tujuan.

Selain itu, dengan adanya partisipasi yang terjalin oleh masyarakat RW 05 kelurahan Gebangsari ini diharapkan mampu memberikan motivasi untuk masyarakat lainnya sehingga partisipasi yang telah dilakukan dapat ditiru dan diterapkan di masyarakat tersebut dan mampu memberikan semangat baru bagi generasi berikutnya.

BAB V
DAMPAK BUDIDAYA IKAN BAGI MASYARAKAT RW 05
KELURAHAN GEBANGSARI

Partisipasi masyarakat yang terintegrasi sejak awal menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran partisipasi mereka. Cornwall menyampaikan bahwasanya partisipasi yang dilaksanakan sedari awal perencanaan mampu memperkuat adanya kemungkinan keterlibatan yang berkelanjutan yang berarti partisipasi berikutnya akan berjalan dengan baik (Cornwall, 2008).

Peneliti akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya partisipasi masyarakat, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambatnya, serta dampak yang dirasakan dari adanya budidaya ikan kolam Wema bagi masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari, baik dalam segi sosial, dan ekonomi.

A. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat

Menurut Conyers ada dua faktor yang dapat mempengaruhi gagal atau berhasilnya partisipasi masyarakat dalam sistem perencanaan pembangunan yaitu: (Conyers, 1991)

1. Keterlibatan masyarakat itu sendiri, masyarakat tidak akan berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan jika mereka merasa bahwa tidak berdampak terhadap rencana akhir.
2. Masyarakat tidak ingin berpartisipasi apabila kegiatan yang dilakukan tidak menarik perhatian mereka atau tidak memiliki dampak yang dapat dirasakan.

Suatu kegiatan didalamnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Faktor pendukung yang membuat proses kegiatan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya ada hal yang berjalan tidak sesuai dalam pelaksanaannya dan memiliki penghambat dalam proses kegiatannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan. Faktor-faktor tersebut dapat bersifat positif artinya mempunyai daya dorong atau mempunyai sifat negatif artinya mempunyai daya penghambat.

1. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat

Faktor pendorong adalah yang faktor yang bersifat positif mempengaruhi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan. Berikut akan dianalisis faktor pendorong partisipasi masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan yaitu faktor kesempatan, kemauan, dan kemampuan Masyarakat.

a. Kesempatan

Kesempatan merupakan suasana atau kondisi lingkungan dimana seseorang menyadari dirinya memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi salah satunya ialah melalui peran pemerintah. Wujudnya yaitu dengan kemauan politik dari penguasa untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan, baik dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pemeliharaan dan pemanfaatan pembangunan.

“Masyarakat RW 05 disini diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, kesempatan membantu dalam pelaksanaan pembangunan serta pengelolaannya, dan kesempatan menggunakan hasil dari didirikannya kolam wema.” (wawancara dengan Benu pada tanggal 27 Juni 2024)

Kesempatan untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan di Kelurahan Gebangsari didapatkan masyarakat dengan memperoleh informasi pembangunan yaitu berupa sosialisasi pembangunan kolam. Kesempatan dalam perencanaan juga diberikan dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan atau dalam perencanaan program.

Menurut Andriani (2018), Seringkali terjadi bahwa partisipasi masyarakat tidak nampak karena mereka merasa tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau dibenarkan berpartisipasi. Karena itu, harus dijelaskan tentang segala hak dan kewajiban setiap warga masyarakat didalam proses pembangunan yang dilaksanakan, serta pada bagian kegiatan apa mereka diharapkan pertisipasinya yang diharapkan (tenaga, uang, materi, dll) dari masyarakat. Pengurus RW 05 Kelurahan Gebangsari setempat, memberi kesempatan dalam pelaksanaan program dengan mengajak masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan kolam wema dengan memberi sumbangan seperti sumbangan tenaga, dana, ataupun material lainnya untuk meningkatkan rasa kepemilikan pada hasil pembangunan kolam wema tersebut. Masyarakat juga mendapatkan kesempatan untuk memanfaatkan hasil dari dibuatnya kolam wema.

Selain itu, masyarakat juga diberi kesempatan berpartisipasi dengan apabila masyarakat menemukan kekurangan atau keluhan lain dapat disampaikan ke RT/RW setempat atau bisa langsung disampaikan kepada pengurus kolam Wema. Kritik dan saran nantinya akan dijadikan pertimbangan pada keberlanjutan.

b. Kemauan

Kemauan adalah sesuatu yang mendorong atau menumbuhkan minat dan sikap mereka untuk memotivasi mereka berpartisipasi, seperti adanya manfaat yang dapat dirasakan dari partisipasi mereka. Masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari mempunyai kemauan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan ikut berpartisipasi dalam musyawarah, menghadiri dan aktif memberikan ide dan saran. Tidak hanya perwakilan masyarakat yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi, tetapi masyarakat umum juga memiliki kemauan untuk berpartisipasi dengan menghadiri sosialisasi akan pemanfaatan lahan banjir tersebut.

“Sudah ada kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, beberapa warga juga membantu pelaksanaan konstruksi saat ada waktu luang, bentuk lain yaitu dengan sumbangan makanan, minuman, atau rokok kepada para pekerja. Setelah itu masyarakat juga memiliki kemauan menjaga dan merawat hasil pembangunan.” (wawancara dengan Doni pada tanggal 1 Juni 2024)

Adanya kemauan masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari untuk berpartisipasi dalam pembangunan kolam wema sebagai pemanfaatan lahan banjir yang terbengkalai cukup tinggi, namun masyarakat berhadapan dengan berbagai macam kesibukan seperti harus pergi untuk bekerja, berjualan, maupun rutinitas lainnya. Masyarakat RW 05 kelurahan Gebangsari khususnya sudah sadar mengenai tujuan dan manfaat dibuatnya kolam Wema sebagai pemanfaatan lahan banjir yang terbengkalai.

c. Kemampuan

Kemampuan berpartisipasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami untuk membangun, atau pengetahuan tentang Peluang untuk membangun (meningkatkan kualitas hidup). Kemampuan dari masyarakat menentukan lancarnya proses kegiatan untuk mencapai tujuan.

“Kemampuan atau skill yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan ini berupa tenaga, karena sebagian besar pelaksanaannya terkait dengan pembangunan kolam, pembuatan jalan, bikin pos.” (wawancara dengan Benu pada tanggal 27 Juni 2024).

Kemampuan atau skill yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan kolam Wema sebagai pemanfaatan lahan banjir terbengkalai di RW 05 kelurahan Gebangsari ini berupa tenaga, karena sebagian besar pelaksanaannya terkait dengan pembangunan infrastruktur seperti pembuatan kolam-kolam, perbaikan jalan area kolam, dan yang lainnya.

Sudah ada pemberian kesempatan oleh pengurus RW 05 kelurahan Gebangsari setempat. Sudah ada pemberian kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan kolam Wema

sebagai pemanfaatan lahan banjir terbengkalai di RW 05 kelurahan Gebangsari mulai dari kesempatan dalam pengambilan keputusan hingga kesempatan berpartisipasi dalam evaluasi kolam Wema. Selain itu, masyarakat memiliki kemauan tinggi untuk berpartisipasi dalam pembangunan kolam Wema ini.

2. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Faktor penghambat adalah yang faktor yang bersifat negatif mempengaruhi masyarakat dan menghambat partisipasi masyarakat, dapat bersifat negatif dan menjadi penghambat adanya partisipasi masyarakat. Berikut akan dianalisis faktor penghambat partisipasi masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari dalam pembangunan kolam Wema dalam pemanfaatan lahan banjir yang terbengkalai, meliputi:

a. Kondisi Cuaca

Kondisi cuaca meliputi tingkat curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan banjir di daerah Kelurahan Gebangsari. Hujan dengan intensitas yang cukup tinggi menghambat para warga yang ikut berpartisipasi untuk bergerak melakukan pembangunan.

”untuk yang menghambat nggak ada sih mba, paling kalau musim hujan itu bikin susah waktu mau pembangunan kan jadi banjir, becek juga tanahnya jadi belok.” (wawancara dengan Supri pada tanggal 27 Juni 2024)

Hujan menyebabkan banjir di daerah tersebut dan menyebabkan kondisi tempat yang akan dijadikan kolam wema juga ikut terendam air hujan. Oleh karena itu pengerjaan pembuatan kolam tidak bisa dilakukan, karena melihat lokasi pengerjaan tidak memungkinkan untuk dilakukan pengerjaan pembangunan kolam.

b. Masyarakat memiliki kesibukan masing-masing

Masyarakat berhadapan dengan berbagai macam kesibukan seperti harus pergi untuk bekerja, berjualan, maupun rutinitas lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan salah satu warga:

“sebenarnya ikut terlibat ya, cuman ya cukup tau lah kegiatan itu ya mungkin sibuk dengan adanya kegiatan individu, ada pekerjaan ada, ada yang walaupun hari libur ada yang harus dagang, kesibukan sendiri ada sekolah kuliah dan macam-macam itu.” (wawancara dengan Supri pada tanggal 27 Juni 2024)

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Rodiyah yang juga meruakan salah satu warga RW 05, beliau mengatakan:

“kalau misalnya kayak saya, anak saya kerja, bapak, cucu saya kerja gak bisa ikut kerja bakti paling ya perwakilan tapi kalau lagi kerja ya izin dulu ke pak RW kalau gak bisa ikut kerja bakti.” (wawancara dengan Rodiyah pada tanggal 27 Juni 2024)

Masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari masing-masingnya bermata pencaharian sebagai buruh, pedagang, dan lain sebagainya. Sehingga pengerjaan pembangunan kolam harus mengikuti ketersediaan masyarakat ketika memiliki waktu luang.

c. Keterbatasan Biaya

Masalah biaya adalah masalah klasik dalam setiap melaksanakan kegiatan, hal ini juga yang sempat pembangunan kolam Wema mengalami lambat. Masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari setempat akhirnya mengatasi masalah ini dengan menyumbangkan sebagian hartanya berupa uang, makanan dan minuman untuk konsumsi, serta alat-alat kebutuhan yang dibutuhkan untuk membangun kolam. Hal ini dipertegas oleh bapak Puji melalui wawancara, beliau mengatakan:

“awalnya yang dipikirkan yaitu dana mau dari mana, karena belum ada support dari luar yang masuk untuk kegiatan ini. Akhirnya kami sepakat untuk mengumpulkan patungan dana dari warga. Inisiatif warga juga untuk menyumbangkan makanan begitu juga banyak.” (wawancara dengan Puji pada tanggal 27 Juni 2024)

Kurangnya subsidi dari pemerintah desa, sehingga masyarakat juga sempat melakukan iuran untuk biaya pembangunan dan juga operasional kolam Wema.

Mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya partisipasi masyarakat yang ada di RW 05 Kelurahan Gebangsari, terdapat pula dampak-dampak yang terjadi dari adanya pembangunan dari adanya budidaya ikan kolam Wema bagi masyarakat RW 05 Kelurahan Gebangsari, baik dalam segi sosial, dan ekonomi.

B. Dampak Sosial

Dampak sosial mencakup semua konsekuensi sosial dan budaya terhadap manusia sebagai hasil dari tindakan individu atau publik yang mencakup cara bagaimana manusia menjalani kehidupan, bekerja, bermain, berinteraksi satu sama lain, mengelola kebutuhan mereka, dan menanggulangi anggota masyarakat lainnya secara umum (Wisuda, 2012).

Setelah dibuatnya kolam Wema, masyarakat menyadari bahwasanya hubungan sosial yang terjalin antar masyarakat semakin tinggi. Masyarakat yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain, kini dapat saling bergaul atau berbaur dan saling berkomunikasi secara rutin yang berujung pada tumbuhnya rasa persaudaraan di antara mereka. Selain itu, koordinasi antara masyarakat yang satu dengan lainnya juga terus berjalan dengan lancar dan baik. Tidak ada perbedaan perlakuan antara yang muda, dewasa maupun orang tua, sehingga kerja sama yang terjalin mampu diwujudkan dengan setara atau merata. Melalui komunikasi yang terjalin, koordinasi dan hubungan kerja sama yang baik antar berbagai pihak, dalam menyatukan pemahaman, mengatasi masalah, maupun mencari solusi, membentuk kekuatan bersama yang akan mengurangi kemungkinan konflik dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara keseluruhan.

Terciptanya kolam Wema yang dibuat sedemikian rupa, banyak antusias masyarakat yang terus berkunjung dan menikmati kolam Wema bahkan dari berbagai kelurahan. Masyarakat berkunjung untuk membeli ikan, memancing, bahkan hanya sekedar menikmati lingkungan kolam Wema. Dengan banyaknya antusias dari masyarakat, masyarakat yang sebelumnya mengalami kesulitan berkomunikasi, secara alami mulai dapat membiasakan diri dan menyesuaikan untuk dapat saling berinteraksi dan

beradaptasi dengan masyarakat lain sehingga tercipta interaksi sosial dan komunikasi yang positif antara individu-individu tersebut, seperti yang disampaikan oleh bapak Doni yang mengatakan:

“dampak sosial sangat terasa mbak, adanya kolam Wema menjadi ajang silaturahmi yang lebih erat dan kegiatan antar warga di sini khususnya di RW 05. Karena ini daerah perumahan, sebelum adanya kolam Wema ini banyak yang belum saling kenal antar tetangganya yang berbeda gang. Nah dengan dibuatnya kolam Wema ini warga jadi bisa lebih saling mengenal satu sama lain, karna saat proses dibangunnya kolam Wema semua warga seperti bapak-bapak, karang taruna, bahkan ibu-ibu ikut mendukung dan terjun berpartisipasi dalam membangun kolam Wema.” (wawancara dengan Doni pada tanggal 1 Juni 2024)

Kolam Wema juga tidak lain merupakan hasil dari perwujudan pemahaman masyarakat RW 05 kelurahan Gebangsari terhadap pentingnya memelihara dan merawat lingkungan yang asri dan sehat. Dengan adanya lingkungan yang lebih bersih dan terawat diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Pemanfaatan lahan banjir menjadi tempat budidaya ikan kolam Wema ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagaimana masyarakat mampu melangsungkan kehidupannya, apakah dalam hal ini sudah berusaha untuk melestarikan lingkungan, lalu apakah sudah berusaha menjaga keberlanjutan lingkungan, dan memanfaatkan segala sumber daya alam yang tersedia secara berkelanjutan. Memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai signifikansi pelestarian lingkungan agar lingkungan yang ditinggali terjaga kelestariannya dan terbebas dari hewan-hewan yang berbahaya yang tidak diinginkan.

C. Dampak Ekonomi

Pada suatu pembangunan tentu terdapat suatu keinginan yang dituju secara bersama-sama di antaranya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan atau perputaran uang yang diterima oleh masyarakat dari adanya pembangunan tersebut.

Keuntungan dari adanya kolam Wema memang tidak bisa dijadikan sebagai tolok ukur dalam hal pendapatan, karena jumlah pembeli ikan dan pemancing selalu berbeda atau tidak pasti setiap harinya, terkadang

mengalami peningkatan ataupun penurunan. Pendapatan dari kolam Wema juga tidak bisa dijadikan sebagai pekerjaan utama maupun mata pencaharian baru. Namun tidak lantas mempersempit masyarakat untuk terus mengembangkan kolam Wema dalam budidaya ikan, justru memberikan pengertian pada masyarakat untuk selalu berpikir kreatif dan juga inovatif untuk meningkatkan perkembangan kolam Wema.

“Sebenarnya untuk ekonomi tidak begitu besar dampaknya, karena hasil keuntungan dari penjualan ikan sebagian nantinya dibagi ke kelompok tani yang berjumlah 15 orang itu saja.” (wawancara dengan Mufi pada tanggal 1 Juni 2024)

Beberapa masyarakat mendirikan sebuah usaha kecil seperti angkringan dan kedai di sekitar kolam Wema. Mengingat kolam Wema ini juga diperuntukkan untuk tempat berkumpul dan tempat pertemuan anak-anak muda, karang taruna, dan masyarakat setempat, masyarakat dan ketua RW setempat berinisiasi untuk memanfaatkan peluang emas ini untuk menambah pundi-pundi rupiah. Nama kedai Wema dan angkringan Wemanya pun disesuaikan dengan nama kolam Wema yang artinya RW Lima.

Gambar 5 Angkringan dan Kedai Wema



(Sumber: Observasi secara langsung, Mei 2024)

“karena saya lihat kolam Wema setiap harinya dijadikan tempat berkumpul warga khususnya anak-anak muda, jadi saya pikir ini peluang untuk saya yang tadinya seorang ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan, bisa memiliki tambahan pendapatan dengan mendirikan angkringan di dekat kolam Wema.” (wawancara dengan Mufi pada tanggal 1 Juni 2024)

Diketahui walaupun pembuatan kolam Wema tidak terlalu berdampak besar terhadap ekonomi masyarakatnya, tetapi membawa

dampak ekonomi yang positif terhadap beberapa warga yang memanfaatkan peluang untuk membuka usaha kecil sekitar kolam Wema sebagai tambahan pendapatan, serta tambahan pundi rupiah untuk beberapa tim khusus kelompok tani yang mengelola ikan-ikan di kolam Wema itu sendiri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pemanfaatan lahan banjir sebagai tempat budidaya ikan di RW 05 kelurahan Gebangsari di antaranya adalah partisipasi dalam bentuk sumbangan tenaga, partisipasi dalam bentuk sumbangan pikiran, partisipasi dalam bentuk sumbangan materi. Selanjutnya mengenai pentingnya partisipasi juga dijelaskan dalam penelitian ini, partisipasi dari masyarakat ini sangat perlu dilakukan dengan baik karena partisipasi ini menyangkut tentang tujuan bersama untuk kebaikan bersama dalam suatu pembangunan dan pengelolaan kolam Wema, sehingga kolam Wema dapat dikembangkan dan berjalan dengan baik sehingga seluruh masyarakat yang terlibat maupun yang berkunjung dapat merasakan manfaat yang baik dari pemanfaatan lahan banjir yang diubah menjadi kolam Wema, dan dengan adanya partisipasi yang terjalin oleh masyarakat RW 05 kelurahan Gebangsari ini diharapkan mampu memberikan motivasi untuk masyarakat lainnya sehingga partisipasi yang telah dilakukan dapat ditiru dan diterapkan di masyarakat tersebut dan mampu memberikan semangat baru bagi generasi berikutnya.
2. Dampak dari adanya budidaya ikan bagi masyarakat RW 05 kelurahan Gebangsari. Terdapat beberapa dampak yang terjadi dari adanya budidaya ikan antara lain adanya dampak sosial yang terjadi di RW 05 Kelurahan Gebangsari. Setelah dibuatnya kolam Wema, masyarakat mengakui bahwasanya hubungan sosial yang terjalin antar individu semakin kuat. Masyarakat yang awalnya tidak saling mengenal satu sama lain, sekarang dapat saling berinteraksi dan bersosialisasi secara rutin sehingga muncul rasa persaudaraan di antara mereka. Selain itu, koordinasi antara masyarakat yang satu dengan lainnya juga terus berjalan dengan baik. Tidak ditemukan yang perbedaan perlakuan satu

sama lain baik yang muda, dewasa maupun orang tua, sehingga kerja sama yang terjalin bisa diwujudkan secara merata. Selain itu dampak ekonomi yang terjadi dari adanya budidaya ikan tersebut tidak terlalu berdampak besar terhadap ekonomi masyarakatnya, tetapi membawa dampak ekonomi yang positif terhadap beberapa warga yang memanfaatkan peluang untuk membuka usaha kecil sekitar kolam Wema sebagai tambahan pendapatan, serta tambahan pundi rupiah untuk beberapa tim khusus kelompok tani yang mengelola ikan-ikan di kolam Wema itu sendiri.

B. Saran

1. Bagi pemerintahan Kelurahan Gebangsari, untuk bisa lebih membantu dalam pengembangan tempat budidaya ikan kolam Wema agar lebih besar dan berkembang dalam pembudidayaannya.
2. Bagi masyarakat RW 05 kelurahan Gebangsari untuk terus semangat memberikan dukungan penuh terhadap perkembangan budidaya ikan kolam Wema agar lebih besar dan berkembang dalam pembudidayaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, I. R. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP-UI Press.
- Agung, T. D. (2020). *Metodologi Penelitian Age (Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah)*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPi).
- Alijoyo, A., Wijaya, B., & Jacob, I. (2021). *Structured or Semi Structured Interviews*. Bandung: CRMS Indonesia
- Conyers, D. (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Huraerah. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model* . Bandung: Humaniora.
- Ritzer, G., & Dauglas J. Goodman. (2014). *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, D., & Ruth Roselin E. Nianggolan (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pip Jones, L. B. (2016). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Saparinto, C. (2008). *Panduan Lengkap Gurami*. Jakarta: Swadaya.
- Sumarto, H. S. (2003). *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Bandung: Yayasan Obor.

Jurnal

- Amaliah, T. H. (2021). "Peningkatan Kompetensi Mahasiswa melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah dengan Menggunakan Metode Kualitatif dalam Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, Vol.7, No.2, 90-93.
- Andreeyan, R. (2014). "Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda". *eJournal Administrasi Negara*, Vol. 2, No. 4, 1938-1951.
- Cornwall, A. (2008). "Unpacking 'Participation' Models, Meanings and Practices". *Oxford University Press and Community Development Journal*, 43(3), 269-283.
- Ghofur, A. (2018). "Tindakan Sosial dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)". *Jurnal UNS*, 5(2), 1-11.
- Kusmanto, H. (2014). "Partisipasi Masyarakat dalam Demokrasi Politik". *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, Vol.2, No.1, 78-90.
- Latief, R., Barkey, R. A., & Suhaeb, M. I. (2021). "Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Banjir di Kawasan Daerah Aliran Sungai Maros". *Urban and Regional Studies Journal*, Vol.3, No.2, 52-59.
- Malingreau, J., & Rosalia Christiani. (1981). "A Land Cover/ Land Use Classification for Indonesia". *The Indonesia Journal of Geography*, 11(41), 13-50.
- Riskayanti. (2022). "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa". *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, Vol.3, No.3, 842-856.

Skripsi

- Dinata, F. (2022). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fitriani, L. (2016). Evaluasi Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Istiqlaliah, D. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Sitoluhur Kecamatan Gombang Kabupaten Pati. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kesuma, P. (2018). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Sumber Harapan Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kurniawan, F. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Perintisan Desa Wisata Bukit Tegal Santun di Desa Sambongsari Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kurniyati, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mustafidah, U. (2017). Pemanfaatan Area Banjir Kanal Timur sebagai Sarana Rekreasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Wilayah Rorotan Jakarta Utara). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Probowari, A. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan di Desa Ngargosari Sumber Lawang Sragen. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahman, A. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Budidaya Ikan Masyarakat Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rizcal, M. (2018). Pengendalian Pemanfaatan Ruang di Wilayah Rawan Bencana Banjir Kabupaten Konawe Utara Sulawesi Tenggara. *Skripsi*. Universitas Bosowa.
- Samrora, E. (2023). Pemanfaatan Lahan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung Desa Bahutara Kabupaten Muna. *Skripsi*. IAIN Kendari.
- Syah, M. R. (2017). Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisara Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wisuda, A. P. (2012). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Depok. *Skripsi*. Universitas Indonesia.

Web

Admin Bappeda. (2017). Teori Partisipasi: Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Menurut Para Ahli. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10> diakses pada 11 April 2023

LAMPIRAN

Wawancara dengan ketua RW



Surat Izin Penelitian

**KEHENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
Jl. Prof. Dr. M. Hoesni S.T., Kampus II, Jember, Jawa Timur 60132
Telp: (031) 7942000 / Website: www.fiswalisongo.ac.id

No. Surat Izin : 728/Ua.10.63.624.05.01-03/2021
Tgl. Surat Izin : 27 Maret 2021

Penelitian : Penelitian Izin Penelitian
Yth. : Ketua RW 05 Kelurahan Gebangpuri
Di tempat

Assalamu'alaikum W. B.

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan **Penelitian Skripsi** Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami selaku perantara Bapak/Ru yang bertugas untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "**Persepsi Masyarakat dalam Pemantauan Lahan Bangun Sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di RW 05 Kelurahan Gebangpuri Kecamatan Genuk Kota Semarang**" di lingkungan yang Bapak/Ru pimpin.

Nama : Nadya Wahyuni Fauziah
NIM : 1906024179
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Sosiologi
Tanggal Tgl lahir : Bekasi 18 Oktober 2001
Cp/wa-mail : nadyawahyuni@gmail.com
Nama Ayah/ Ibu : Sigih Wahyuno
Pekerjaan : Karawang Sremsa
Alamat : Karika Wanasari 2 Blok E-01 Cihitung Bekasi

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Hormat kami sampaikan W. B.


Nadya Wahyuni Fauziah
Abokemak
FISIP, UIN Walisongo, S.Ang, M.H

Telpon : 031-7942000
Email : FISIP@uinsw.ac.id

Observasi lokasi penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

1. Nama : Nadya Wahyu Fahrana
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 8 Oktober 2001
4. Status : Pelajar/ Mahasiswa
5. Alamat : Kartika Wanasari 2 Blok EC/02 Cibitung Bekasi
6. Agama : Islam
7. No. HP : 081381981062
8. E-Mail : nadyawhyfhrn@gmail.com

Pendidikan Formal

1. TK : TK Islam Amanda
2. SD/MI : SD Negeri Wanasari 08
3. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Tambun Selatan
4. SMA/SMK/MA : SMA Negeri 1 Cibitung
5. Pendidikan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi

1. Dewan Pengurus Harian UKM Musik UIN Walisongo Tahun 2022